

**ANALISIS *BREAK EVEN POINT (BEP)* SEBAGAI ALAT
PERENCANAAN LABA PADA KEBUN HIDROPONIK
*OASE FARM***

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh

Guna mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh:

Tasya Ananta

2021120008

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PRABUMULIH**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis *Break Even Point (BEP)* Sebagai Alat
Perencanaan Laba Pada Kebun Hidroponik *Oase*
Farm

Disusun Oleh :
Nama : Tasya Ananta
NIM : 2021120008
Program Studi : Akuntansi

Dibuat sebagai salah satu untuk Mengikuti Ujian Skripsi pada Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Universitas Prabumulih.

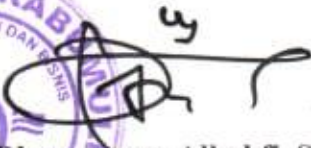
Menyetujui,

Nama Pembimbing	Tanggal	Tanda Tangan
1. Emi Sukmawati, S.E., M.Si NIDN. 0221077202 Pembimbing I	24-07-2025	
2. Chairani Adelina, S.E., M.Si NIDN. 0221077202 Pembimbing II	24-07-2025	

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Prabumulih




Bayu Dharmaraga Alkahfi, S.E., M.Si
NIDN. 0217019401

LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis *Break Even Point (BEP)* Sebagai Alat
Perencanaan Laba Pada Kebun Hidroponik *Oase Farm*

Disusun Oleh :

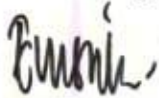
Nama : Tasya Ananta

NIM : 2021120008

Program Studi : Akuntansi

Dibuat sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi pada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Prabumulih

Menyetujui,
Ketua Penguji



Emi Sukmawati, S.E., M.Si
NIDN. 0221077202

Anggota Penguji I



Bayu Dharmaraga Alkahfi, S.E., M.Si
NIDN. 0217019401

Anggota Penguji II



Meirani Betriana, S.E., M.Si
NIDN. 0205058302

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Prabumulih



Bayu Dharmaraga Alkahfi, S.E., M.Si
NIDN. 0217019401

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tasya Ananta

Nim : 2021120008

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Break Even Point (BEP) Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada Kebun Hidroponik Oase Farm**” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko atau sanksi apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika keilmuan atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Prabumulih, Juli 2025

Yang membuat pernyataan



Tasya Ananta
NIM. 2021120008

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

**“Jangan menyerah karena kerasnya dunia, namun biarkan dunia menyerah
karena kerasnya dirimu”**

-Asta-

PERSEMBAHAN:

- Ayahku tercinta Winarso
- Ibuku tercinta Nuryanti
- Saudaraku Ayu Pratiwi dan
Al Ghazali
- Bapak/Ibu Dosen FEB
Universitas Prabumulih



ABSTRAK

Tasya Ananta (2025). “Analisis *Break Even Point (BEP)* Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada Kebun Hidroponik *Oase Farm*”

Kebun Hidroponik *Oase Farm* adalah usaha di bidang pertanian yang memproduksi sayuran hidroponik. Tujuan penelitian ini untuk menentukan analisis *break even point*, perencanaan laba tahun 2025, dan untuk menentukan *margin of safety* tahun 2025. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan metode pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Metode pengumpulan data dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan penjualan produk sawi dan selada pada Kebun Hidroponik *Oase Farm* pada 2022-2024 telah melebihi tingkat *break even point*, yaitu pada tahun 2022 yaitu untuk sawi sebesar Rp16.256.707 atau 903 unit, untuk selada sebesar Rp6.783.492 atau 226 unit, pada tahun 2023 untuk sawi sebesar Rp17.387.682 atau 966 unit, untuk selada sebesar Rp7.746.907 atau 258 unit, pada tahun 2024 untuk sawi sebesar Rp21.354.179 atau 1.186 unit, untuk selada sebesar Rp8.523.251 atau 284 unit. Dari hasil tersebut Kebun Hidroponik *Oase Farm* dapat melakukan perencanaan laba untuk periode 2025 dimana Kebun Hidroponik *Oase Farm* harus meningkatkan penjualannya dari periode sebelumnya. Persentase *margin of safety* untuk periode 2025 cukup tinggi yaitu untuk sawi sebesar 72% dan selada sebesar 75%, hal ini menunjukkan Kebun Hidroponik *Oase Farm* mampu melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan baik dan tingkat resiko mengalami kerugian yang rendah.

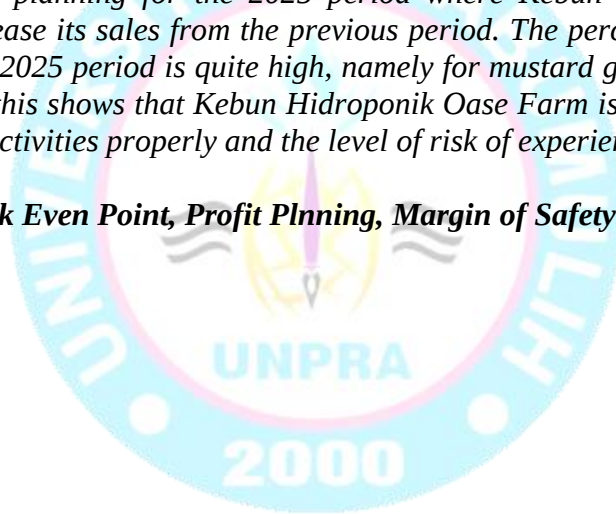
Kata Kunci : *Break Even Point*, Perencanaan Laba, *Margin of Safety*.

ABSTRACT

Tasya Ananta (2025). *“Break Even Point (BEP) Analysis As a Profit Planning in Kebun Hidroponik Oase Farm”*

Kebun Hidroponik Oase Farm is a business in agriculture that produces hydroponic vegetables. The purpose of this study is to determine the break even point analysis, profit planning in 2025, and to determine the margin of safety in 2025. This type of research is descriptive with a quantitative approach method. The type of data used is secondary data. Data collection methods from observation, interviews, documentation, and literature study. The results showed that sales of mustard and lettuce products at the Kebun Hidroponik Oase Farm in 2022-2024 had exceeded the break even point level, namely in 2022, namely for mustard of Rp16.256.707 or 903 units, for lettuce of Rp6.783.492 or 226 units, in 2023 for mustard of Rp17.387.682 or 966 units, for lettuce of Rp7.746.907 or 258 units, in 2024 for mustard of Rp21.354.179 or 1.186 units, for lettuce of Rp8.523,251 or 284 units. From these results, Kebun Hidroponik Oase Farm can carry out profit planning for the 2025 period where Kebun Hidroponik Oase Farm must increase its sales from the previous period. The percentage of margin of safety for the 2025 period is quite high, namely for mustard greens of 72% and lettuce of 75%, this shows that Kebun Hidroponik Oase Farm is able to carry out its operational activities properly and the level of risk of experiencing low losses.

Keywords: Break Even Point, Profit Plnning, Margin of Safety.



KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bismillahirrohmanirrahim

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya berupa kesehatan, kekuatan, kesabaran dan kemampuan dalam berpikir sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Salam dan shalawat juga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang menjadi panutan sempurna dalam menjalani kehidupan yang bermartabat.

Proposal dengan judul “Analisis *Break Even Point (BEP)* Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada Kebun Hidroponik *Oase Farm*”. Proposal ini untuk memenuhi dari syarat kelulusan Skripsi ini dibuat untuk syarat kelulusan dalam menyelesaikan program sarjana (S1) ekonomi Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Prabumulih.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, dorongan, nasehat serta doa yang baik terhadap penulis. Selain itu, adanya berbagai bantuan baik berupa dukungan moral maupun material dari berbagai pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak dapat terlaksana apabila tidak ada bantuan, kerjasama, serta dukungan pihak-pihak yang telah membantu, dalam penyelesaian tugas akhir ini. Penulis dengan kerendahan hati mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Yuniar Pratiwi, S.SI., M.Si. selaku Rektor Universitas Prabumulih.

2. Bapak Bayu Dharmaraga Alkahfi, S.E.,M,Si selaku ketua Program Studi Akuntansi Universitas Prabumulih.
3. Ibu Emi Sukmawati, S.E., M,Si dan Ibu Chairani Adelina, S.E.,M.,Si Selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan masukan dan bimbingan serta nasehat, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Bapak/Ibu Dosen dan staf karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Prabumulih.
5. Kedua orang tuaku, Bapak Winarso dan Ibu Nuryanti dan saudaraku, Ayu Pratiwi dan Al Ghazali yang selalu memberikan doa dan dukungan serta kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Teman-teman seperjuangan Prodi Akuntansi dan tidak lupa khususnya kelas Akuntansi angkatan 2021 yang selalu memberikan doa dan dukungan serta kebaikan teman-teman selama perkuliahan.
7. Sahabatku Tania Rampani, Novira Yuniarti, Nurholita, Ana Intan Safitri, dan Tantri Femby Anggelina yang telah banyak membantu dan membersamai proses skripsi ini.
8. Semua keluarga tercinta, terima kasih atas setiap doa, dukugan, dan kebaikan yang tak ternilai selama proses perkuliahan hingga akhir penyusunan skripsi ini. Meskipun tak bisa disebutkan satu per satu, setiap perhatian dan cinta yang kalian berikan telah menjadi kekuatan terbesar dalam perjalanan ini.
9. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu terima kasih atas doa serta dukungan yang sangat berharga bagi penulis.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan baik dari segi penyusunan maupun segi tentang pengetahuan dan pengalaman yang masih terbatas. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan guna kesempurnaan penulisan skripsi dimasa yang akan datang.

Prabumuih, Juli 2025

Tasya Ananta



DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Sistematika penulisan.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Teori	7
2.1.1 Break Even Point (BEP)	7
2.1.1.1 Pengertian Break Even Point (BEP).....	7
2.1.1.2 Klasifikasi Biaya dalam Analisis Break Even Point (BEP)	8
2.1.1.3 Penentuan tingkat Break Even Point (BEP)	9
2.1.1.4 Manfaat Analisis Break Even Point (BEP).....	11
2.1.2 Laba.....	12
2.1.2.1 Pengertian Laba	12
2.1.2.2 Jenis-jenis Laba	15
2.1.2.3 Perencanaan Laba	13
2.1.2.5 BEP Sebagai Alat Perencanaan Laba	13

2.1.3 <i>Margin of Safety (MoS)</i>	14
2.1.3.1 Pengertian <i>Margin of Safety (MoS)</i>	14
2.1.3.2 Perhitungan <i>Margin of Safety (MoS)</i>	14
2.2 Penelitian Terdahulu	14
2.3 Kerangka Pemikiran.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	19
3.1 Jenis Penelitian.....	19
3.2 Data	20
3.2.1 Jenis Data	20
3.2.2 Sumber Data.....	20
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	21
3.4 Populasi dan Sampel	22
3.4.1 Populasi.....	22
3.4.2 Sampel.....	23
3.4.3. Teknik Sampling	23
3.5 Metode Analisis Data.....	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	27
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	27
4.1.2 Sejarah Sigkat Kebun Hidroponik <i>Oase Farm</i>	27
4.2 Hasil Penelitian	28
4.2.1 Menentukan Analisis <i>Break Even Point (BEP)</i> Pada Kebun Hidroponik <i>Oase Farm</i>	28
4.2.2 Menentukan Perencanaan Laba dengan Menggunakan Analisis <i>Break Even Point (BEP)</i>	46
4.2.3 Menentukan Perencanaan Laba yang Ingin Dicapai Menurut Kebun Hidroponik <i>Oase Farm</i>	50
4.2.4 Menentukan <i>Margin of Safety</i>	52
4.3 Pembahasan.....	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	57
5.1 Kesimpulan	57
5.2 Saran.....	58

DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN.....	61



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Volume Penjualan	3
Tabel 4.1 Data Volume Penjualan Kebun Hidroponik <i>Oase Farm</i> tahun 2022-2024.....	29
Tabel 4.2 Laporan Biaya Pengeluaran Kebun Hidroponik <i>Oase Farm</i> Periode 2022-2024.....	30
Tabel 4.3 Data Penjualan, Total Penjualan, dan Persentase Nilai Jual Relatif Periode 2022-2024.....	31
Tabel 4.4 Alokasi Biaya ke Masing-masing Produk Periode 2022-2024	33
Tabel 4.5 Biaya Variabel Produk Periode 2022.....	34
Tabel 4.6 Biaya Variabel Produk Periode 2023.....	35
Tabel 4.7 Biaya Variabel Produk Periode 2024.....	35
Tabel 4.8 Biaya Tetap Produk Periode 2022-2024	36
Tabel 4.9 Laporan Laba Rugi Kontribusi Produk per Unit Periode 2022	37
Tabel 4.10 Laporan Laba Rugi Kontribusi Produk per Unit Periode 2022	37
Tabel 4.11 Laporan Laba Rugi Kontribusi Produk per Unit Periode 2023	38
Tabel 4.12 Laporan Laba Rugi Kontribusi Produk per Unit Periode 2023	38
Tabel 4.13 Laporan Laba Rugi Kontribusi Produk per Unit Periode 2024	39
Tabel 4.14 Laporan Laba Rugi Kontribusi Produk per Unit Periode 2024	39
Tabel 4.15 <i>Break Even Point</i> Produk Dalam Unit Periode 2022-2024.....	42
Tabel 4.16 <i>Break Even Point</i> Produk Dalam Rupiah Periode 2022-2024.....	44
Tabel 4.17 Perencanaan Laba Periode 2025	47
Tabel 4.18 Perencanaan Penjualan Produk dalam Unit Periode 2025.....	49
Tabel 4.19 Perencanaan Penjualan Produk dalam Rupiah Periode 2025.....	49
Tabel 4.20 Perencanaan Laba Periode 2025	50
Tabel 4.21 Perencanaan Laba Menurut Kebun Hidroponik <i>Oase Farm</i> Periode 2025.....	51
Tabel 4.22 Perencanaan Laba Menurut Kebun Hidroponik <i>Oase Farm</i> Periode 2025.....	51
Tabel 4.23 <i>Margin of Safety</i> Produk dalam Rupiah Periode 2025.....	52

Tabel 4.24 Persentase <i>Margin of Safety</i> Produk dalam Rupiah	
Periode 2025.....	53
Tabel 4.25 Perencanaan Laba Menurut Analisis <i>Break Even Point</i>	
dan Menurut Kebun Hidroponik <i>Oase Farm</i> Periode 2025.....	54
Tabel 4.26 Perencanaan Laba Menurut Analisis <i>Break Even Point</i>	
dan Menurut Kebun Hidroponik <i>Oase Farm</i> Periode 2025.....	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Grafik <i>BEP</i>	11
Gambar 2.2. Kerangka Pemikiran	18



DAFTAR LAMPIRAN

Tabel 1 Total Biaya Pengeluaran Kebun Hidroponik Oase Farm Periode 2022-2024	62
Tabel 2 Rincian Biaya Instalasi Pada Kebun Hidroponik <i>Oase Farm</i>	63
Tabel 3 Total Biaya Listrik Periode 2022- 2024.....	64
Tabel 4 Total Pendapatan Penjualan Sawi tahun 2022	64
Tabel 5 Total Pendapatan Penjualan Sawi tahun 2023	65
Tabel 6 Total Pendapatan Penjualan Sawi tahun 2024	65
Tabel 7 Total Pendapatan Penjualan Selada tahun 2022	66
Tabel 8 Total Pendapatan Penjualan Selada tahun 2023	66
Tabel 9 Total Pendapatan Penjualan Selada tahun 2024	67
Gambar 1 Tempat Penelitian.....	67
Lembar Bimbingan Skripsi	68
Riwayat Hidup	73



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman, persaingan dalam bidang usaha semakin ketat, banyak perusahaan yang ingin mengembangkan bisnisnya guna memperoleh laba atau mendapatkan keuntungan. Laba merupakan indikator keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya. Tanpa adanya laba, perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan operasionalnya, terutama dalam bersaing di pasar. Oleh karena itu, penting bagi bagi pengelola bisnis agar membuat perencanaan yang efektif untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas yang dilakukan perusahaan dapat memperoleh laba yang diharapkan.

Pada sebuah usaha, perencanaan laba menjadi salah satu faktor yang penting untuk memastikan kelangsungan usaha dan mengoptimalkan keuntungan. Salah satu analisis yang umum digunakan dalam perencanaan laba adalah analisis *Break Even Point (BEP)*. *Break Even Point (BEP)* merupakan suatu kondisi perusahaan yang mana dalam operasionalnya tidak mendapatkan keuntungan dan juga menderita kerugian (Octaviani, 2023:82). Dengan kata lain, *BEP* menunjukkan jumlah minimal produksi atau penjualan yang harus dicapai agar sebuah usaha bisa menutupi semua biaya operasional yang dikeluarkan.

Perencanaan pada dasarnya merupakan kegiatan membentuk masa depan pada saat sekarang. Perencanaan laba (*profit planning*) adalah pengembangan dari suatu rencana operasi guna mencapai cita-cita dan tujuan perusahaan (Nursanty

dkk. 2022:93). Dalam perencanaan laba, *BEP* menjadi alat yang penting untuk menentukan jumlah minimum penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian. Manajemen dapat menetapkan target penjualan yang lebih tinggi dari titik impas untuk mencapai laba yang diinginkan. Perencanaan laba juga membantu dalam pengambilan keputusan dalam perusahaan, seperti penentuan harga jual produk, mengendalikan biaya, hingga merancang strategi pemasaran yang tepat agar perusahaan dapat memperoleh laba yang telah direncanakan untuk tahun periode selanjutnya.

Analisis *BEP* juga memberikan informasi mengenai *margin of safety* yang berguna sebagai gambaran bagi pemilik usaha untuk mengetahui seberapa jauh penjualan dapat turun sehingga usaha tidak menderita kerugian. *Margin of safety* dalam hubungannya dengan analisis *break even point* yaitu untuk menentukan seberapa jauh berkurangnya penjualan agar perusahaan tidak menderita kerugian. Apabila hasil penjualan pada tingkat *BEP* dihubungkan dengan penjualan yang dianggarkan, maka akan diperoleh informasi tentang seberapa jauh volume penjualan boleh turun sehingga perusahaan tidak menderita rugi (Octaviani, 2023:91). Dengan demikian *margin of safety* dapat membantu sebuah usaha dalam menentuka seberapa jauh penjualan dapat turun sebelum mencapai titik impas untuk menghindari kerugian.

Oase Farm merupakan salah satu produsen sayuran hidroponik yang berada di Kota Prabumulih. Dengan memanfaatkan teknologi hidroponik, *Oase Farm* mampu memproduksi sayuran organik yang menjadi pilihan konsumen. Usaha ini telah berdiri kurang lebih 8 tahun, namun belum dapat menentukan margin laba

yang ideal. Pengelompokkan pembebanan biaya dan pengeluaran usaha masih kurang yang menyebabkan Kebun Hidroponik *Oase Farm* belum mampu mengetahui tingkat penjualan atau produksi yang harus dicapai agar tetap memperoleh keuntungan. Berikut ini adalah data volume penjualan pada Kebun Hidroponik *Oase Farm* tahun 2022-2024.

Tabel 1.1
Data Volume Penjualan Kebun Hidroponik *Oase Farm*
tahun 2022-2024

Tahun	Keterangan	Kg	Harga Jual	Total Penjualan
2022	Sawi	2334	Rp 18.000	Rp 42.012.000
	Selada	671	Rp 30.000	Rp 20.130.000
	Total	3005		Rp 62.142.000
2023	Sawi	3629	Rp 18.000	Rp 65.322.000
	Selada	1009	Rp 30.000	Rp 30.270.000
	Total	4638		Rp 95.592.000
2024	Sawi	3861	Rp 18.000	Rp 69.498.000
	Selada	1045	Rp 30.000	Rp 31.350.000
	Total	4906		Rp 100.848.000

Sumber : Kebun Hidroponik Oase Farm (data diolah penulis tahun 2025)

Berdasarkan tabel 1.1, dapat disimpulkan bahwa total volume penjualan pada tahun 2022-2024 terjadi peningkatan setiap tahunnya, yaitu pada tahun 2022 volume penjualan sebanyak 3.005 kg, kemudian pada tahun 2023 meningkat menjadi 4.638 kg, dan pada tahun 2024 meningkat menjadi 4.906 kg. Kenaikan volume penjualan tersebut dipengaruhi oleh daya beli masyarakat yang kembali normal seiring dengan membaiknya kondisi ekonomi pasca pandemi *COVID-19*.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di Kebun Hidroponik *Oase Farm*, menjelaskan bahwa Kebun Hidroponik *Oase Farm* belum melakukan perhitungan *break even point* dan perencanaan terhadap laba sehingga

belum mengetahui tingkat penjualan yang harus dilakukan untuk mencapai target laba. Selama ini Kebun Hidroponik *Oase Farm* menentukan labanya setelah hasil panen terjual dengan cara membandingkan jumlah pendapatan yang diterima dengan jumlah biaya yang dikeluarkan tanpa adanya suatu perencanaan laba yang terstruktur. Untuk memastikan keberlanjutan usaha, analisis *BEP* dapat dijadikan solusi alternatif sebagai pedoman bagi Kebun Hidroponik *Oase Farm* dalam menentukan jumlah minimum produksi yang harus dijual agar tidak mengalami kerugian dan mengelola biaya serta membuat perencanaan laba untuk tahun mendatang.

Berdasarkan uraian dan pemaparan masalah yang telah penulis kemukakan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Break Even Point (BEP) Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada Kebun Hidroponik Oase Farm**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah dikemukakan di atas maka terdapat beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menentukan analisis *break even point* pada Kebun Hidroponik *Oase Farm* periode 2022-2024?
2. Bagaimana menentukan perencanaan laba dengan menggunakan perhitungan *break even point* pada Kebun Hidroponik *Oase Farm* untuk periode 2025?
3. Bagaimana menentukan *margin of safety* pada Kebun Hidroponik *Oase Farm* untuk periode 2025?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui analisis *break even point* pada Kebun Hidroponik *Oase Farm* periode 2022-2024.
2. Untuk mengetahui perencanaan laba dan penjualan yang harus dicapai pada Kebun Hidroponik *Oase Farm* untuk periode 2025.
3. Untuk mengetahui *margin of safety* pada Kebun Hidroponik *Oase Farm* untuk periode 2025.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis dapat menambah wawasan di bidang akuntansi dan memberi pengalaman belajar yang dapat mengembangkan pengetahuan terutama dalam bidang yang diteliti.

2. Manfaat Praktis

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau bahan rujukan pada Kebun Hidroponik *Oase Farm* agar dapat melakukan perencanaan laba dengan menggunakan analisis *break even point* dan juga sebagai sarana dalam pengambilan keputusan dimasa yang akan datang dalam menentukan penjualan untuk mencapai target laba yang telah direncanakan.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah para pembaca, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas dan menjelaskan mengenai teori tentang analisis *break even point* sebagai alat perencanaan laba, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODELOGI PENELITIAN

Pada bab ini membahas mengenai metode penelitian, jenis data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan tentang gambaran umum mengenai objek yang akan diteliti, dan pembahasan secara keseluruhan mengenai “Analisis *Break Even Point (BEP)* Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada Kebun Hidroponik *Oase Farm*”.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran-saran yang bermanfaat agar menjadi masukan terhadap peneliti selanjutnya dan pembaca.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori

2.1.1 Break Even Point (BEP)

2.1.1.1 Pengertian Break Even Point (BEP)

Break Even Point (BEP) merupakan suatu kondisi perusahaan yang mana dalam operasionalnya tidak mendapatkan keuntungan dan juga tidak menderita kerugian (Octaviani, 2023:82). Sedangkan menurut Pamukas dkk. (2023:88) *Break Even Point* adalah suatu kondisi dimana suatu usaha atau kegiatan tidak menghasilkan keuntungan namun tidak mengalami kerugian. Jika seluruh pendapatan perusahaan yang diperoleh diakumulasikan, maka jumlah tersebut sama besarnya dengan seluruh biaya yang dikeluarkan.

Analisis *BEP* secara umum dapat memberikan informasi kepada pimpinan, bagaimana pola hubungan antara volume penjualan, *cost*/biaya dan tingkat keuntungan yang akan diperoleh pada level penjualan tertentu. Analisis *BEP* dapat membantu pimpinan dalam mengambil keputusan mengenai hal-hal sebagai berikut:

1. Jumlah penjualan minimal yang harus dipertahankan agar perusahaan tidak mengalami kerugian.
2. Jumlah penjualan yang harus dicapai untuk memperoleh keuntungan tertentu.
3. Seberapa jauhkah berkurangnya penjualan agar perusahaan tidak menderita rugi.

4. Untuk mengetahui bagaimana efek perubahan harga jual, biaya dan volume penjualan terhadap keuntungan yang diperoleh (Octaviani, 2023:83).

2.1.1.2 Klasifikasi Biaya dalam Analisis *Break Even Point (BEP)*

Menurut Octaviani (2023:84) biaya dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Biaya variabel merupakan jenis biaya yang selalu berubah sesuai dengan perubahan volume penjualan, dimana perubahannya tercermin dalam biaya variabel total. Contoh: biaya bahan baku, biaya perlengkapan produksi, dan tenaga kerja langsung.

2. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap merupakan jenis biaya yang selalu tetap dan tidak berpengaruh oleh volume penjualan melainkan dihubungkan dengan waktu (*function of time*) sehingga jenis biaya ini akan konstan selama periode tertentu. Contoh: biaya sewa tempat, pajak properti, gaji karyawan, asuransi dan biaya penyusutan asset.

3. Biaya Semivariabel (*Semi variable cost*)

Semi Variable cost merupakan jenis biaya yang sebagian variabel dan sebagian tetap, yang kadang-kadang disebut dengan *semi fixed cost*. Contoh: biaya telepon, biaya listrik, biaya internet, dan biaya air.

Jika perusahaan memproduksi lebih dari satu produk maka harus dipisahkan biaya masing-masing produk terlebih dahulu, karena setiap produk memiliki tingkat produksi dan harga jual yang berbeda. Biaya bersama dapat dialokasikan menggunakan salah satu metode nilai jual relatif. Metode nilai jual

relatif merupakan metode alokasi biaya bersama berdasarkan perbandingan nilai jual relatif produk bersama. Mengalokasikan biaya bersama menggunakan metode nilai jual relatif adalah sebagai berikut:

Persentase nilai jual relatif

$$= \frac{\text{Nilai jual setiap produk}}{\text{Total penjualan}} \times 100\%$$

(Mulyadi, 2007:462)

2.1.1.3 Penentuan tingkat *Break Even Point (BEP)*

Untuk menentukan tingkat *BEP*, jenis biaya harus dipisahkan terlebih dahulu menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Jenis biaya semivariabel atau semi tetap dalam analisis *BEP* perlu dipisahkan terlebih dahulu menjadi biaya variabel dan biaya tetap. Semakin besar hasil produksi, maka biaya tetap per unit akan semakin kecil, sebaliknya semakin rendah hasil produksi maka biaya tetap per unit akan semakin besar. Secara matematis tingkat *BEP* dapat ditentukan dengan dua pendekatan, yaitu pendekatan matematis dan pendekatan grafik (Octaviani, 2023:85).

Berikut beberapa model rumus yang dapat digunakan dalam analisis *BEP* sebagai berikut:

1. Pendekatan Matematis

Menghitung *BEP* yang harus diketahui adalah jumlah total biaya tetap, biaya variabel per unit atau total variabel hasil penjualan total dan harga jual per unit. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *BEP* dengan pendekatan matematis adalah sebagai berikut:

- a. *BEP* dalam unit.

$$BEP(unit) = \frac{FC}{P - VC}$$

Keterangan:

FC : *Fixed Cost* (Biaya tetap)

VC : *Variable Cost* (Biaya Variabel per unit)

P : *Price* (Harga Jual per unit)

- b. *BEP* dalam rupiah

$$BEP(rupiah) = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{S}}$$

Keterangan:

FC : *Fixed Cost* (Biaya tetap)

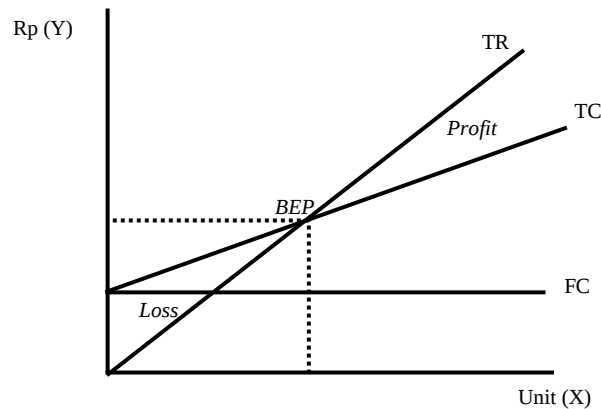
VC : *Variable Cost* (Biaya Variabel)

S : *Sales* (Penjualan per tahun)

(Octaviani, 2023:86)

2. Pendekatan grafik

Rumus *BEP* yang kedua yaitu dengan pendekatan grafik yang menggambarkan hubungan antara volume penjualan dengan biaya yang dikeluarkan serta laba. Pendekatan grafik dilakukan dengan menggambarkan unsur-unsur biaya dan penghasilan kedalam sebuah gambar grafik. Besarnya volume produksi/penjualan dalam unit digambarkan pada sumbu horizontal (sumbu X) dan besarnya biaya dan penghasilan penjualan digambarkan pada sumbu vertikal (sumbu Y) (Octaviani, 2023:88).



Gambar 2.1 Grafik *BEP*

Keterangan:

FC : *Fixed Cost* (Biaya tetap)

TR : *Total Revenue* (Total Pendapatan)

TC : *Total Cost* (Total Biaya)

BEP : *Break Even Point* (Titik Impas)

2.1.1.4 Manfaat Analisis *Break Even Point (BEP)*

Pada umumnya, analisis *BEP* dapat memberikan informasi kepada pimpinan mengenai bagaimana pola hubungan antara volume penjualan, biaya dan tingkat keuntungan yang diperoleh pada level penjualan tertentu. Analisis *BEP* membantu pimpinan dalam mengambil keputusan mengenai hal-hal berikut:

1. Alat perencanaan untuk menghasilkan laba.
2. Memberikan informasi mengenai berbagai tingkat volume penjualan, serta hubungannya dengan kemungkinan untuk memperoleh laba menurut tingkat penjualan yang bersangkutan.
3. Mengevaluasi laba dari perusahaan secara keseluruhan.
4. Mengganti sistem laporan yang tebal menjadi grafik yang mudah dibaca dan dimengerti (Adnyana, 2023:124).

2.1.2 Laba

2.1.2.1 Pengertian Laba

Laba atau keuntungan dapat didefinisikan dengan dua cara. Laba dalam ekonomi murni didefinisikan sebagai peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil penanaman modalnya, setelah dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut. Sementara itu, laba dalam akuntansi didefinisikan sebagai selisih antara harga penjualan dengan biaya produksi. Pengertian laba secara umum adalah selisih dari pendapatan di atas biaya-biayanya dalam jangka waktu (periode) tertentu (Ervina dkk. 2022:173). Menurut Wicaksono (2022:164) laba adalah selisih lebih kenaikan manfaat ekonomi atau pendapatan setelah dikurangi seluruh beban atau biaya sehubungan dengan kegiatan usaha dalam satu periode akuntansi. Laba adalah suatu kelebihan aktiva bersih yang didapatkan dari aktivitas suatu perusahaan, serta selisih dari pendapatan dikurangi beban-beban yang terjadi dalam satu periode tersebut (Zulpahmi dkk. 2024:75).

2.1.2.2 Jenis-jenis Laba

Laba adalah salah satu hal yang paling penting dalam sebuah perusahaan. Laba terdiri atas beberapa jenis, yaitu:

1. Laba kotor, adalah selisih dari hasil penjualan dengan harga pokok penjualan.
2. Laba operasional, merupakan hasil dari aktivitas-aktivitas yang termasuk rencana perusahaan kecuali ada perubahan-perubahan besar dalam perekonomiannya, dapat diharapkan akan dicapai setiap tahun.
3. Laba sebelum dikurangi pajak atau *EBIT (Earning Before Interest and*

Taxes), merupakan laba operasi ditambah hasil dan biaya di luar operasi biasa. Bagi pihak-pihak tertentu terutama dalam hal pajak, angka ini hal yang terpenting karena jumlah ini menyatakan laba akhir yang dicapai perusahaan.

4. Laba setelah pajak atau laba bersih, laba bersih adalah laba setelah dikurangi berbagai pajak (Ervina dkk. 2022:165).

2.1.2.3 Perencanaan Laba

Perencanaan pada dasarnya merupakan kegiatan membentuk masa depan pada saat sekarang. Perencanaan laba (*profit planning*) adalah pengembangan dari suatu rencana operasi guna mencapai cita-cita dan tujuan perusahaan (Nursanty dkk. 2022:93). Perencanaan laba merupakan perencanaan keuangan yang penting bagi perusahaan karena menentukan aktivitas perusahaan untuk mencapai laba yang diinginkan (Pamukas dkk. 2023:90). Menurut Fajrillah dkk. (2020:33) perencanaan laba juga diartikan sebagai rencana perusahaan demi mencapai *profit oriented* karena *profit* adalah tujuan utama perusahaan, yang didalamnya terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh manajemen untuk mencapai target labanya.

2.1.2.4 BEP Sebagai Alat Perencanaan Laba

Menurut Warren & Tayler (2018:265) dengan memodifikasi persamaan *BEP*, penjualan yang dibutuhkan untuk mendapatkan target atau jumlah laba yang diinginkan dapat dihitung. Untuk tujuan ini, target laba ditambahkan ke persamaan *BEP*, sebagai berikut:

$$\text{Penjualan (unit)} = \frac{\text{Biaya Tetap} + \text{Target Laba}}{\text{Harga jual per unit} - \text{Biaya variabel per unit}}$$

$$\text{Penjualan (rupiah)} = \frac{\text{Biaya Tetap} + \text{Target Laba}}{1 - \frac{\text{Biaya variabel}}{\text{Penjualan}}}$$

2.1.3 *Margin of Safety (MoS)*

2.1.3.1 *Pengertian Margin of Safety (MoS)*

Margin of safety dalam hubungannya dengan analisis *break even point* yaitu untuk menentukan seberapa jauhkah berkurangnya penjualan agar perusahaan tidak menderita kerugian. Apabila hasil penjualan pada tingkat *BEP* dihubungkan dengan penjualan yang dianggarkan, maka akan diperoleh informasi tentang seberapa jauh volume penjualan boleh turun sehingga perusahaan tidak menderita rugi (Octaviani, 2023:91).

Margin of Safety adalah selisih jumlah penjualan yang ditargetkan dengan jumlah penjualan pada keadaan impas. Margin ini merupakan jumlah dimana penerimaan penjualan dapat turun sebelum kerugian terjadi dan seringkali disebut sebagai persentase dari penjualan yang dianggarkan. Apabila *MoS* perusahaan lebih besar daripada penjualan, maka resiko menderita kerugian penjualan akan menjadi kecil (Adnyana, 2023:130).

2.1.3.2 *Perhitungan Margin of Safety (MoS)*

Untuk menentukan *margin of safety* menurut Weygandt dkk. (2018:527) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Margin of Safety} = \text{Anggaran penjualan} - \text{Penjualan BEP}$$

$$\text{Persentase MoS} = \frac{\text{Margin of Safety}}{\text{Anggaran Penjualan}} \times 100\%$$

2.2 *Penelitian Terdahulu*

Penelitian yang dilakukan oleh Dewe Gede Bagus Aditya dan Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi, tahun 2024 dengan judul penelitian “Analisis *Break*

Even Point Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada Perusahaan Jasa Kontruksi (Studi Kasus Pada CV. Bello Desain Studio Buleleng)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari analisis yang ditetapkan, penjualan guna proyek pembangunan rumah tinggal tersebut telah melebihi titik impas. Penjualan guna proyek tersebut sebesar Rp678.127.000 sedangkan titik impasnya sebesar Rp240.489.154. Pada proyek pembangunan rumah tinggal tersebut, CV. Bello Desain Studio Buleleng masih tetap dalam keadaan aman karena jumlah *margin of safety* yang masih tinggi yakni 65%. Persamaan penelitian Dewe Gede Bagus Aditya dan Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan analisis *break even point* sebagai alat perencanaan laba. Perbedaannya adalah pada tempat penelitian dimana penelitian Dewe Gede Bagus Aditya dan Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi dilakukan pada perusahaan jasa kontruksi, sedangkan penelitian yang penulis lakukan pada usaha produksi sayur hidroponik.

Penelitian yang dilakukan oleh Murnaningsih Wahyu Handayani dan Yeni Elfiza Abbas, tahun 2023 dengan judul penelitian “Analisis Perencanaan Produksi Dengan Metode Titik Impas (*Break Even Point*)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui harga pokok produksi, harga jual dan keuntungan yang diperoleh serta menentukan besaran *BEP*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari analisis yang ditetapkan, Home industri geblek Renny tersebut telah mencapai titik impas atau *Break Even Point (BEP)* pada saat produksi geblek 321 unit, sehingga Home Industri Geblek Renny memperoleh laba sejumlah 79 unit atau sebesar Rp.4.475.000.

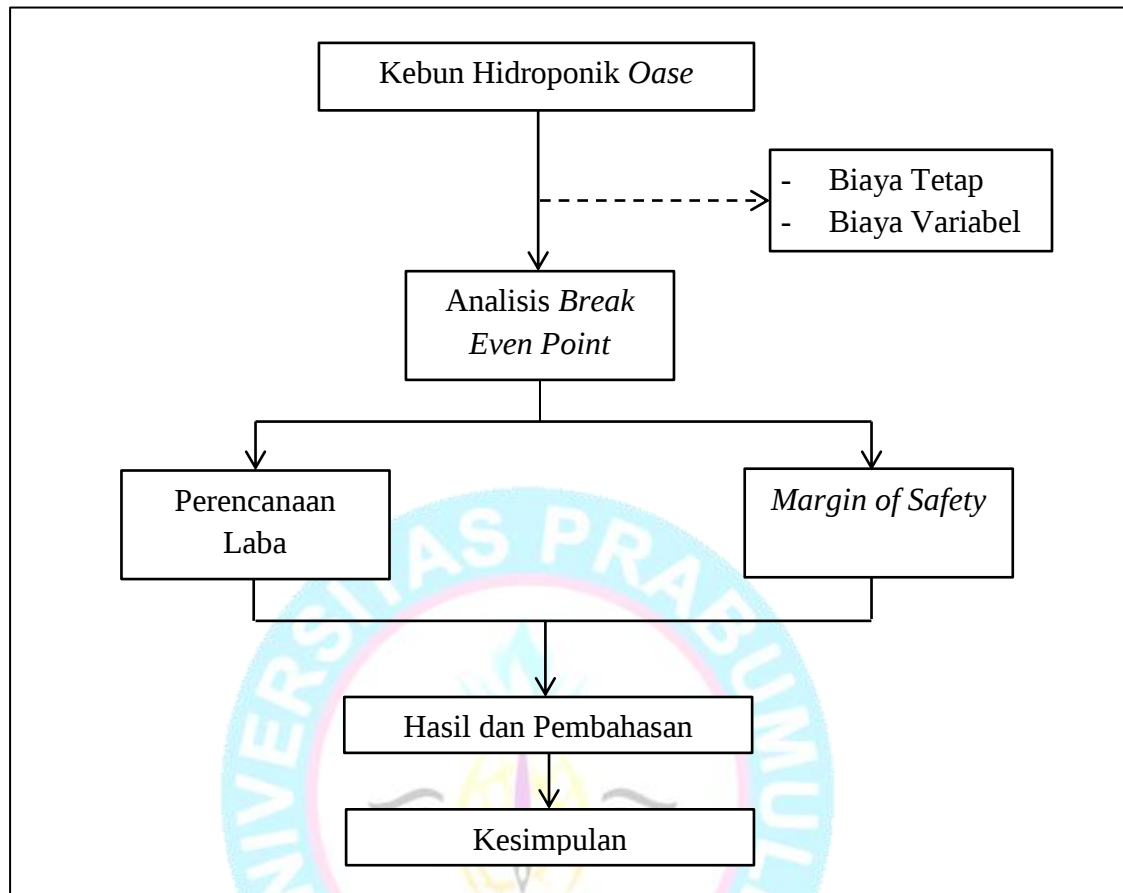
Penelitian yang dilakukan oleh Putri Patricia Ramadani dan Heikal Muhammad Zakaria Hakim, tahun 2023 dengan judul penelitian “Analisis *Break Even Point* Sebagai Alat Perencanaan Laba Perusahaan (Studi Pada Usaha Dagang Putra Singkong)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis *break even point* dan mengetahui besaran penjualan titik impas yang perlu diraih pada tingkat keuntungan yang diinginkan dan penjualan yang perlu dijaga agar mengalami kerugian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penjualan produk dari Usaha Dagang Putra Singkong dalam periode satu tahun sudah melebihi perhitungan *break even point* unit dan rupiah. Berdasarkan analisis dan perhitungan Usaha Dagang Putra Singkong pada periode tahun 2021 memperoleh *break even point* dalam unit sebanyak 19.500 pack atau senilai Rp143.136.815 dengan tingkat *margin of safety* sebesar 46,98%. Persamaan penelitian Putri Patricia Ramadani dan Heikal Muhammad Zakaria Hakim dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan analisis *break even point* sebagai alat perencanaan laba sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan Putri Patricia Ramadani dan Heikal Muhammad Zakaria Hakim menghitung *break even point* untuk 1 tahun terakhir sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan menghitung *break even point* pada 3 tahun terakhir.

Penelitian yang dilakukan oleh Chairunnisa Simamora dan Mulyani, tahun 2022 dengan judul penelitian “Analisis *Break Even Point (BEP)* Dalam Strategi Perencanaan Laba dan Perencanaan Penjualan bagi UMKM”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyusun dan menganalisis *break even point* untuk mengetahui target penjualan dimasa yang akan datang pada UMKM Warkop

Bangsa. Hasil analisis *break even point* menunjukkan bahwa UMKM Warkop Bangsa tidak akan memperoleh keuntungan dan tidak pula mengalami kerugian jika Mie Bangladesh terjual sebanyak 380 porsi dengan nilai Rp4.268.000, Mie Aceh terjual sebanyak 314 porsi senilai Rp4.100.000, TST terjual sebanyak 117 porsi senilai Rp2.205.000 dan Kopi Sanger 111 porsi senilai Rp1.439.000.

Penelitian yang dilakukan oleh Arief Fadilah, tahun 2022 dengan judul penelitian “Pengaruh *Break Even Point*, *Margin of Safety* Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada PT. Gudang Garam Tbk yang Terdaftar di BEI 2017-2021”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan laba dengan menggunakan analisis *break even point* dan *margin of safety* pada PT. Gudang Garam Tbk yang Terdaftar di BEI. Hasil penelitian diperoleh untuk menghindari *break even point* maka perusahaan harus meningkatkan penjualan serta meminimalisir biaya-biaya yang dikeluarkan agar laba yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Persamaan penelitian Arief Fadilah dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan analisis *break even point* sebagai alat perencanaan laba sedangkan perbedaannya adalah pada tempat penelitian dimana penelitian Arief Fadilah dilakukan pada PT. Gudang Garam Tbk yang Terdaftar di BEI, sedangkan penelitian yang penulis lakukan pada Kebun Hidroponik *Oase Farm*. Perbedaan lainnya yaitu pada penelitian yang dilakukan Arief Fadilah menghitung *break even point* untuk 5 tahun terakhir sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan menghitung *break even point* untuk 3 tahun terakhir.

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Secara garis besar jenis penelitian dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Penelitian Kuantitatif

Penelitian Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2024:7).

2. Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2024:7).

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2024:147) digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dengan kata lain penelitian ini hanya

memfokuskan untuk menggambarkan, menjelaskan dan menghitung analisis *break even point* sebagai perencanaan laba pada Kebun Hidroponik *Oase Farm*.

3.2 Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis data tergolong menjadi dua, yaitu:

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan atau *scoring* (Sugiyono, 2024:9).

2. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, narasi, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar dan foto (Sugiyono, 2024:9).

Pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif yaitu data yang berupa angka untuk menghitung analisis *Break Even Point* sebagai perencanaan laba pada Kebun Hidroponik *Oase Farm*.

3.2.2 Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data penelitian dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan, dapat berupa kuesioner maupun wawancara langsung (Sugiyono, 2024:9).

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk dokumentasi, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2024:9).

Pada penelitian ini menggunakan sumber data sekunder dimana data yang diperoleh didapatkan secara tidak langsung mengenai pencatatan laporan laba rugi, biaya tetap, dan biaya variabel pada Kebun Hidroponik *Oase Farm*.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Sugiyono, 2024:224).

Teknik pengumpulan data terdiri dari beberapa teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, sedangkan observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain (Sugiyono, 2024:145). Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung di lokasi Kebun Hidroponik *Oase Farm* dan mencatat mengenai gejala-gejala yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2024:137).

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara langsung kepada pemilik Kebun Hidroponik *Oase Farm*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data yang berupa catatan peristiwa yang sudah terjadi biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2024:240). Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan berupa pencatatan jumlah penjualan produk, harga jual dan biaya pengeluaran pada Kebun Hidroponik *Oase Farm*.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah kajian teori dan referensi lain berkata dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Studi pustaka sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dapat menunjang dalam penyusunan akhir (Sugiyono, 2024:93). Studi pustaka dalam penelitian ini dilakukan dengan membaca buku, jurnal, artikel, penelitian terdahulu dan sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2024:215). Populasi dalam penelitian ini adalah data pencatatan laporan laba rugi, biaya tetap dan biaya variabel pada Kebun Hidroponik *Oase Farm*.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2024:215). Sampel dalam penelitian ini adalah data pencatatan laporan laba rugi, biaya tetap, dan biaya variabel pada Kebun Hidroponik *Oase Farm* periode 2022-2024.

3.4.3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Pada dasarnya teknik pengambilan sampel menurut Sugiyono (2024:217) dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. *Probability Sampling*

Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random*, *sampling area (cluster) sampling (sampling menurut daerah)*.

2. *Non-probability Sampling*

Non-probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis*, *kuota*, *aksidental*, *purposive*, *jenuh*, *snowball*.

Pada penelitian ini teknik sampling yang di gunakan yaitu didasarkan pada metode *non probability sampling*. Pendekatan yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2024:85) teknik

purposive sampling yaitu merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau karakteristik tertentu, sehingga semua populasi yang memenuhi karakteristik yang ditentukan akan memiliki kesempatan untuk dipilih sebagai sampel.

Pada penelitian ini kriteria sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah data yang digunakan merupakan data terbaru tahun 2022-2024 sehingga dapat digunakan dalam perencanaan laba tahun mendatang.

3.5 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2024:244) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Tahapan analisis data yang dilakukan pada penelitian ini menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data yaitu dengan mengumpulkan semua data-data terkait dalam analisis *BEP* seperti data penjualan, harga jual dan biaya-biaya pengeluaran yang dibutuhkan untuk proses penelitian.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Dalam penelitian ini dilakukan dengan mengalokasikan biaya ke masing-masing produk dengan menggunakan presentase nilai relatif dan mengelompokkan biaya tetap dan biaya variabel.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Setelah data dikumpulkan dan diklasifikasi sesuai dengan kelompok biaya masing-masing, kemudian menganalisis data yang ada untuk melakukan perhitungan analisis *BEP*, perencanaan laba dan *margin of safety*. Untuk menentukan analisis *BEP*, perencanaan laba dan *margin of safety* dapat menggunakan perhitungan sebagai berikut:

- a. Menentukan *BEP* dengan menggunakan rumus:

$$BEP (unit) = \frac{FC}{P - VC}$$

$$BEP(rupiah) = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{S}}$$

- b. Menentukan perencanaan laba dan volume penjualan yang harus dicapai dengan menggunakan rumus *BEP* sebagai berikut:

$$\text{Penjualan (unit)} = \frac{\text{Biaya Tetap} + \text{Target Laba}}{\text{Harga jual per unit} - \text{Biaya variabel per unit}}$$

$$\text{Penjualan (rupiah)} = \frac{\text{Biaya Tetap} + \text{Target Laba}}{1 - \frac{\text{Biaya variabel}}{\text{Penjualan}}}$$

- c. Menentukan *margin of safety* dengan menggunakan rumus:

$$\text{Margin of Safety} = \text{Anggaran Penjualan} - \text{Penjualan BEP}$$

$$\text{Persentase MoS} = \frac{\text{Margin of Safety}}{\text{Anggaran Penjualan}} \times 100\%$$

4. Conclusion Drawing (Verifikasi)

Langkah terakhir dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Penarikan kesimpulan setelah melakukan analisis *BEP* sebagai alat perencanaan laba, analisis *BEP* berperan penting dalam membuat keputusan dalam perencanaan laba untuk tahun mendatang dan untuk mengetahui seberapa banyak unit dari masing-masing produk yang harus dijual agar menacapai target laba yang telah direncanakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.2 Sejarah Sigkat Kebun Hidroponik *Oase Farm*

Kebun Hidroponik *Oase Farm* berdiri pada tahun 2017 yang berlokasi di Jl. Matahari, Kel. Gunung ibul, Kec. Prabumulih Timur, Kota Prabumulih. Bermula dari keinginan Makmur Suyitno yang memutuskan *resign* dari perusahaan demi menjadi petani hidroponik. Waktu demi waktu dijalani hingga kebun hidroponik menjadi luas dan berhasil meraup keuntungan. Hingga demikian kebun hidroponik yang diberi nama *Oase Farm* sudah memiliki pelanggan tetap dan lebih memilih menjual langsung dibandingkan menyuplai ke pasar. Kini Kebun Hidroponik *Oase Farm* telah mendapatkan kepercayaan pelanggan akan sayur organik segar.

Kebun Hidroponik *Oase Farm* berawal dari modal awal sebesar Rp20.000.000 yang digunakan untuk membangun instalasi sederhana. Sistem hidroponik dipilih karena efisiensinya dalam penggunaan air dan lahan yang terbatas. Meski menghadapi tantangan awal seperti penyesuaian nutrisi dan pencarian pasar, Kebun Hidroponik *Oase Farm* perlahan berkembang dengan meningkatnya permintaan dari konsumen yang menginginkan produk organik dan bebas pestisida. Dengan bertambahnya pengalaman dan keuntungan yang diperoleh, Bapak Makmur Suyitno mengembangkan yang lebih modern dan efisien, seperti menggunakan sistem *NFT* (*Nutrient Film Technique*)

untuk meningkatkan hasil panen. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa dengan manajemen yang baik dan inovasi berkelanjutan, usaha tani hidroponik dapat berkembang dari skala kecil menjadi lebih besar dan berkelanjutan.

a. Visi usaha kebun hidroponik *Oase Farm*

Menjadi kebun hidroponik yang berkelanjutan dan inovatif dalam menyediakan produk sehat, serta solusi pertanian modern bagi masyarakat.

b. Misi usaha kebun hidroponik *Oase Farm*

1. Menyediakan hasil panen berkualitas tinggi dengan sistem hidroponik yang efisien dan ramah lingkungan.
2. Mewujudkan pertanian yang berkelanjutan dengan mengurangi limbah, menghemat air, dan meminimalkan penggunaan pestisida kimia.

c. Produk yang dihasilkan

Produk yang dihasilkan oleh Kebun Hidroponik *Oase Farm* yaitu sawi dan selada

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Menentukan Analisis *Break Even Point (BEP)* Pada Kebun Hidroponik

Oase Farm

Berikut ini adalah tahapan dalam melakukan perhitungan analisis *break even point* adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data yang diperoleh dari Kebun Hidroponik *Oase Farm*.

- a. Data penjualan produk, harga jual, dan persentase penjualan periode Januari 2022 sampai dengan Desember 2024.

Tabel 4.1
Data Volume Penjualan Kebun Hidroponik Oase Farm
tahun 2022-2024

Tahun	Keterangan	Kg	Harga Jual	Total Penjualan
2022	Sawi	2334	Rp 18.000	Rp 42.012.000
	Selada	671	Rp 30.000	Rp 20.130.000
	Total	3005		Rp 62.142.000
2023	Sawi	3629	Rp 18.000	Rp 65.322.000
	Selada	1009	Rp 30.000	Rp 30.270.000
	Total	4638		Rp 95.592.000
2024	Sawi	3861	Rp 18.000	Rp 69.498.000
	Selada	1045	Rp 30.000	Rp 31.350.000
	Total	4906		Rp 100.848.000

Sumber: Kebun Hidroponik Oase Farm (data diolah panulis tahun 2025)

Berdasarkan tabel 4.1, dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2022 volume penjualan sebanyak 3.005 kg dengan total penjualan Rp62.142.000, kemudian pada tahun 2023 meningkat menjadi 4.638 kg dengan total penjualan Rp95.592.000, dan pada tahun 2024 meningkat menjadi 4.906 kg dengan total penjualan Rp100.848.000.

b. Data biaya pengeluaran Kebun Hidroponik *Oase Farm* periode 2022-2024.

Tabel 4.2
Laporan Biaya Pengeluaran Kebun Hidroponik *Oase Farm*
Periode 2022-2024

Keterangan	Tahun		
	2022 (Rupiah)	2023 (Rupiah)	2024 (Rupiah)
Benih Sawi	720.000	900.000	1.050.000
Benih Selada	140.000	160.000	175.000
Rockwool (sawi)	1.920.000	2.040.000	2.100.000
Rockwool (selada)	320.000	340.000	350.000
Nutrisi AB Mix (sawi)	6.000.000	6.000.000	6.000.000
Nutrisi AB Mix (selada)	400.000	400.000	400.000
Biaya Penyusutan	4.878.816	4.878.816	4.878.816
Biaya Packing	3.005.000	4.638.000	4.906.000
Biaya Transportasi	360.000	420.000	480.000
Tenaga Kerja	12.000.000	15.000.000	18.000.000
Total	29.743.816	34.776.816	38.339.816

Sumber: Kebun Hidroponik *Oase Farm* (data diolah panulis tahun 2025)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas total biaya pengeluaran pada tahun 2022 sebesar Rp29.743.816, tahun 2023 sebesar Rp34.776.816, dan pada tahun 2024 sebesar Rp38.339.816.

2. Menentukan persentase nilai jual relatif untuk masing-masing produk.

Jika perusahaan memproduksi lebih dari satu produk maka harus dipisahkan biaya masing-masing produk terlebih dahulu, karena setiap produk memiliki tingkat produksi dan harga jual yang berbeda. Biaya bersama dapat dialokasikan menggunakan salah satu metode nilai jual relatif. Metode nilai jual relatif merupakan metode alokasi biaya bersama berdasarkan perbandingan nilai jual relatif produk bersama. Berikut adalah hasil perhitungan nilai jual relatif masing-masing produk.

Tabel 4.3
Data Penjualan, Total Penjualan, dan Persentase Nilai Jual Relatif
Periode 2022-2024

Tahun	Nama Produk	Penjualan (kg)	Total Penjualan	Persentase Nilai Jual Relatif
2022	Sawi	2334	Rp 42.012.000	68%
	Selada	671	Rp 20.130.000	32%
	Total	3005	Rp 62.142.000	100%
2023	Sawi	3629	Rp 65.322.000	68%
	Selada	1009	Rp 30.270.000	32%
	Total	4638	Rp 95.592.000	100%
2024	Sawi	3861	Rp 69.498.000	69%
	Selada	1045	Rp 31.350.000	31%
	Total	4906	Rp 100.848.000	100%

Sumber: Kebun Hidroponik Oase Farm (data diolah panulis tahun 2025)

Berdasarkan tabel 4.3 menjelaskan jumlah penjualan, harga jual per unit, jumlah penjualan dan persentase nilai jual relatif masing-masing produk. Untuk menentukan persentase nilai jual relatif dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Persentase nilai jual relatif

$$= \frac{\text{Nilai jual setiap produk}}{\text{Total penjualan}} \times 100\%$$

a. Sawi (tahun 2022)

$$= \frac{\text{Rp 42.012.000}}{\text{Rp 62.142.000}} \times 100\%$$

$$= 68\%$$

b. Selada (tahun 2022)

$$= \frac{\text{Rp 20.130.000}}{\text{Rp 62.142.000}} \times 100\%$$

$$= 32\%$$

c. Sawi (tahun 2023)

$$= \frac{\text{Rp } 65.322.000}{\text{Rp } 95.592.000} \times 100\%$$

$$= 68\%$$

d. Selada (tahun 2023)

$$= \frac{\text{Rp } 30.270.000}{\text{Rp } 95.592.000} \times 100\%$$

$$= 32\%$$

e. Sawi (tahun 2024)

$$= \frac{\text{Rp } 69.498.000}{\text{Rp } 100.848.000} \times 100\%$$

$$= 69\%$$

f. Selada (tahun 2024)

$$= \frac{\text{Rp } 69.498.000}{\text{Rp } 100.848.000} \times 100\%$$

$$= 31\%$$

Berdasarkan perhitungan persentase nilai jual relatif masing-masing produk sawi dan selada di atas, dapat diketahui bahwa produk dengan persentase nilai jual relatif paling tinggi adalah sawi pada tahun 2024 yaitu sebesar 69%, dan yang paling rendah adalah selada yaitu sebesar 31%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa persentase nilai jual produk dipengaruhi oleh jumlah penjualan. Dimana jika jumlah penjualan tinggi maka nilai jual relatif juga tinggi sebaliknya jika penjualan rendah maka persentase nilai jual relatif juga rendah.

3. Membagi biaya ke masing masing produk berdasarkan perhitungan persentase nilai jual relatif.

Berikut ini adalah pembagian biaya ke masing-masing produk berdasarkan hasil perhitungan persentase nilai relatif

Tabel 4.4
Alokasi Biaya ke Masing-masing Produk
Periode 2022-2024

2022			
Keterangan	Total Biaya (Rupiah)	Jenis Produk (Rupiah)	
		Sawi	Selada
		68%	32%
Biaya Penyusutan Alat	4.878.816	3.317.594,88	1.561.221,12
Biaya Packing	3.005.000	2.043.400	961.600
Biaya Transportasi	360.000	244.800	115.200
Biaya Listrik	2.280.000	1.550.400	729.600
Tenaga Kerja	12.000.000	8.160.000	3.840.000
2023			
Keterangan	Total Biaya (Rupiah)	Jenis Produk (Rupiah)	
		Sawi	Selada
		68%	32%
Biaya Penyusutan Alat	4.878.816	3.317.594,88	1.561.221,12
Biaya Packing	4.638.000	3.153.840	1.484.160
Biaya Transportasi	420.000	285.600	134.400
Biaya Listrik	2.316.000	1.574.880	741.120
Tenaga Kerja	15.000.000	10.200.000	4.800.000
2024			
Keterangan	Total Biaya (Rupiah)	Jenis Produk (Rupiah)	
		Sawi	Selada
		69%	31%
Biaya Penyusutan Alat	4.878.816	3.366.383,04	1.512.432,96
Biaya Packing	4.906.000	3.385.140	1.520.860
Biaya Transportasi	480.000	331.200	148.800
Biaya Listrik	2.340.000	1.614.600	725.400
Tenaga Kerja	18.000.000	12.420.000	5.580.000

Sumber: Kebun Hidroponik Oase Farm (data diolah penulis tahun 2025)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan persentase nilai jual relatif, sawi memerlukan lebih banyak biaya dibandingkan selada.

4. Mengklasifikasikan biaya menjadi biaya tetap dan biaya variabel

a. Biaya variabel

Berikut ini adalah data biaya yang tergolong dalam kategori biaya variabel pada Kebun Hidroponik Oase Farm.

Tabel 4.5
Biaya Variabel Produk
Periode 2022

Biaya Variabel	Sawi (Rupiah)	Selada (Rupiah)
Benih	720.000	140.000
Rockwool	1.920.000	320.000
Nutrisi AB Mix	6.000.000	400.000
Biaya Packing	2.043.400	961.600
Biaya Transportasi	244.800	115.200
Total Biaya Variabel	10.928.200	1.936.800
Unit Produksi	2.334	671
Biaya Variabel per Unit	4.682,17652009	2.886,43815201
Pembulatan	4.682	2.886

Sumber: Kebun Hidroponik Oase Farm (data diolah penulis tahun 2025)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa total biaya variabel untuk produk sawi pada tahun 2022 sebesar Rp10.928.200, dengan total biaya variabel per unit sebesar Rp4.682. Untuk produk selada total biaya variabel sebesar Rp1.936.800 dengan total biaya variabel per unit sebesar Rp2.886.

Tabel 4.6
Biaya Variabel Produk
Periode 2023

Biaya Variabel	Sawi (Rupiah)	Selada (Rupiah)
Benih	900.000	160.000
Rockwool	2.040.000	340.000
Nutrisi AB Mix	6.000.000	400.000
Biaya Packing	3.153.840	1.484.160
Biaya Transportasi	285.600	134.400
Total Biaya Variabel	12.379.440	2.518.560
Unit Produksi	3.629	1.009
Biaya Variabel per Unit	3.411,25378892	2.496,09514371
Pembulatan	3.411	2.496

Sumber: Kebun Hidroponik Oase Farm (data diolah penulis tahun2025)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa total biaya variabel untuk produk sawi pada tahun 2023 sebesar Rp12.379.440, dengan total biaya variabel per unit sebesar Rp3.411. Untuk produk selada total biaya variabel sebesar Rp2.518.560 dengan total biaya variabel per unit sebesar Rp2.496.

Tabel 4.7
Biaya Variabel Produk
Periode 2024

Biaya Variabel	Sawi (Rupiah)	Selada (Rupiah)
Benih	1.050.000	175.000
Rockwool	2.100.000	350.000
Nutrisi AB Mix	6.000.000	400.000
Biaya Packing	3.385.140	1.520.860
Biaya Transportasi	331.200	148.800
Total Biaya Variabel	12.866.340	2.594.660
Unit Produksi	3.861	1.045
Biaya Variabel per Unit	3.332,38539239	2.482,92822967
Pembulatan	3.332	2.483

Sumber: Kebun Hidroponik Oase Farm (data diolah penulis tahun2025)

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa total biaya variabel untuk produk sawi pada tahun 2024 sebesar Rp12.866.340, dengan total biaya variabel

per unit sebesar Rp3.332. Untuk produk selada total biaya variabel sebesar Rp2.594.660, dengan total biaya variabel per unit sebesar Rp2.483.

b. Biaya tetap

Berikut ini adalah data biaya yang tergolong dalam kategori biaya tetap pada Kebun Hidroponik *Oase Farm*.

Tabel 4.8
Biaya Tetap Produk
Periode 2022-2024

Tahun	Biaya Tetap	Sawi (Rupiah)	Selada (Rupiah)
2022	Biaya Penyusutan	3.317.594,88	1.561.221,12
	Biaya Listrik	1.550.400	729.600
	Tenaga Kerja	8.160.000	3.840.000
	Total Biaya Tetap	13.027.994,88	6.130.821,12
2023	Biaya Penyusutan	3.317.594,88	1.561.221,12
	Biaya Listrik	1.574.880	741.120
	Tenaga Kerja	10.200.000	4.800.000
	Total Biaya Tetap	15.092.474,88	7.102.341,12
2024	Biaya Penyusutan	3.366.283,04	1.512.432,96
	Biaya Listrik	1.614.600	725.400
	Tenaga Kerja	12.420.000	5.580.000
	Total Biaya Tetap	17.400.883,04	7.817.832,96

Sumber: Kebun Hidroponik *Oase Farm* (data diolah penulis tahun 2025)

Berdasarkan tabel 4.8 total biaya tetap pada tahun 2022 untuk produk sawi sebesar Rp13.027.994,88 untuk selada sebesar Rp6.130.821,12. Pada tahun 2023 untuk produk sawi sebesar Rp15.092.474,88, untuk selada sebesar Rp7.102.341,12. Pada tahun 2024 untuk produk sawi sebesar Rp17.400.883,04, dan selada sebesar Rp7.817.832,96.

5. Menghitung laba rugi kontribusi

Margin Kontribusi merupakan jumlah yang tersisa dari penjualan dikurangi dengan biaya variabel, jumlah tersebut akan digunakan untuk menutupi biaya

tetap, sisanya akan diakui sebagai laba yang diperoleh. Jika margin kontribusi tidak cukup menutupi biaya tetap maka akan mengalami kerugian. Berikut adalah laporan laba rugi kontribusi masing-masing produk sawi dan selada sebagai berikut:

a. Sawi tahun 2022

Tabel 4.9
Laporan Laba Rugi Kontribusi Produk per Unit
Periode 2022

Pendapatan penjualan:	
$2.334 \times \text{Rp } 18.000$	= Rp 42.012.000
Biaya variabel	<u>=(Rp 10.928.200)</u>
Margin kontribusi	=Rp 31.083.800
Biaya tetap	<u>=(Rp 13.027.994,88)</u>
Laba usaha	= Rp 18.055.805,12

Sumber: Kebun Hidroponik Oase Farm (data diolah penulis tahun2025)

Berdasarkan tabel 4.9 diatas diperoleh hasil laba usaha produk sawi pada tahun 2022 sebesar Rp18.055.805,12.

b. Selada tahun 2022

Tabel 4.10
Laporan Laba Rugi Kontribusi Produk per Unit
Periode 2022

Pendapatan penjualan:	
$671 \times \text{Rp } 30.000$	= Rp 20.130.000
Biaya variabel	<u>=(Rp 1.936.800)</u>
Margin kontribusi	=Rp 18.193.200
Biaya tetap	<u>=(Rp 6.130.821,12)</u>
Laba usaha	= Rp 12.062.378,88

Sumber: Kebun Hidroponik Oase Farm (data diolah penulis tahun2025)

Berdasarkan tabel 4.10 diatas diperoleh hasil laba usaha produk selada pada tahun 2022 sebesar Rp12.062.378,88.

c. Sawi tahun 2023

Tabel 4.11
Laporan Laba Rugi Kontribusi Produk per Unit
Periode 2023

Pendapatan penjualan:	
$3.629 \times \text{Rp } 18.000$	= Rp 65.322.000
Biaya variabel	<u>=(Rp 12.379.440)</u>
Margin kontribusi	=Rp 52.942.560
Biaya tetap	<u>=(Rp 15.092.474,88)</u>
Laba usaha	= Rp 37.850.085,12

Sumber: Kebun Hidroponik Oase Farm (data diolah penulis tahun2025)

Berdasarkan tabel 4.11 diatas diperoleh hasil laba usaha produk sawi pada tahun 2023 sebesar Rp37.850.085,12

d. Selada tahun 2023

Tabel 4.12
Laporan Laba Rugi Kontribusi Produk per Unit
Periode 2023

Pendapatan penjualan:	
$1.009 \times \text{Rp } 30.000$	= Rp 30.270.000
Biaya variabel	<u>=(Rp 2.518.560)</u>
Margin kontribusi	=Rp 27.751.440
Biaya tetap	<u>=(Rp 7.102.341,12)</u>
Laba usaha	= Rp 20.649.098,88

Sumber: Kebun Hidroponik Oase Farm (data diolah penulis tahun2025)

Berdasarkan tabel 4.12 diatas diperoleh hasil laba usaha produk selada pada tahun 2023 sebesar Rp20.649.098,88.

e. Sawi tahun 2024

Tabel 4.13
Laporan Laba Rugi Kontribusi Produk per Unit
Periode 2024

Pendapatan penjualan:	
3.861 × Rp 18.000	= Rp 69.498.000
Biaya variabel	= (Rp 12.866.340)
Margin kontribusi	= Rp 56.631.660
Biaya tetap	= (Rp 17.400.883,04)
Laba usaha	= Rp 39.230.776,96

Sumber: Kebun Hidroponik Oase Farm (data diolah penulis tahun 2025)

Berdasarkan tabel 4.13 diatas diperoleh hasil laba usaha produk sawi pada tahun 2024 sebesar Rp39.230.776,96.

f. Selada tahun 2024

Tabel 4.14
Laporan Laba Rugi Kontribusi Produk per Unit
Periode 2024

Pendapatan penjualan:	
1.045 × Rp 30.000	= Rp 31.350.000
Biaya variabel	= (Rp 2.594.660)
Margin kontribusi	= Rp 28.755.340
Biaya tetap	= (Rp 7.817.832,96)
Laba usaha	= Rp 20.937.507,04

Sumber: Kebun Hidroponik Oase Farm (data diolah penulis tahun 2025)

Berdasarkan tabel 4.14 diatas diperoleh hasil laba usaha produk selada pada tahun 2024 sebesar Rp20.937.507,04. Hal ini berarti yang dapat mempengaruhi besar kecilnya laba adalah harga jual, volume penjualan, dan biaya produksi.

6. Menentukan *Break Even Point (BEP)*

a. *Break even point* dalam unit

Untuk menentukan *break even point* atau titik impas dalam unit dapat menggunakan rumus :

$$BEP (unit) = \frac{Biaya tetap}{Harga jual per unit - Biaya variabel per unit}$$

1). Sawi tahun 2022

$$\begin{aligned} BEP (unit) &= \frac{13.027.994,88}{18.000 - 4.682,17652009} \\ &= \frac{13.027.994,88}{13.317,8234799} \\ &= 978,237540065 \\ &= 978 \text{ (pembulatan)} \end{aligned}$$

2). Selada tahun 2022

$$\begin{aligned} BEP (unit) &= \frac{6.130.821,12}{30.000 - 2.886,43815201} \\ &= \frac{Rp 6.130.821,12}{27.113,561848} \\ &= 226,116404564 \\ &= 226 \text{ (pembulatan)} \end{aligned}$$

3). Sawi tahun 2023

$$\begin{aligned} BEP (unit) &= \frac{15.092.474,88}{18.000 - 3.411,25378892} \\ &= \frac{15.092.474,88}{14.588,7462111} \\ &= 1.034,52857851 \\ &= 1.035 \text{ (pembulatan)} \end{aligned}$$

4). Selada tahun 2023

$$\begin{aligned}
 BEP (unit) &= \frac{7.102.341,12}{30.000 - 2.496,09514371} \\
 &= \frac{7.102.341,12}{27.503,9048563} \\
 &= 258,230282467 \\
 &= 258 \text{ (pembulatan)}
 \end{aligned}$$

5). Sawi tahun 2024

$$\begin{aligned}
 BEP (unit) &= \frac{17.400.833,04}{18.000 - 3.332,38539239} \\
 &= \frac{17.400.833,04}{14.667,6146076} \\
 &= 1.186,34375838 \\
 &= 1.186 \text{ (pembulatan)}
 \end{aligned}$$

6). Selada tahun 2024

$$\begin{aligned}
 BEP (unit) &= \frac{7.817.832,96}{30.000 - 2.482,92822967} \\
 &= \frac{7.817.832,96}{27.517,0717703} \\
 &= 284,108462748 \\
 &= 284 \text{ (pembulatan)}
 \end{aligned}$$

Tabel 4.15
Break Even Point Produk Dalam Unit
Periode 2022-2024

Tahun	Nama Produk	Total Biaya tetap (Rupiah)	Biaya Variabel per Unit (Rupiah)	BEP per Unit (Unit)
2022	Sawi	13.027.994,88	4.682	978
	Selada	6.130.821,12	2.886	226
2023	Sawi	15.092.474,88	3.411	1.035
	Selada	7.102.341,12	2.496	258
2024	Sawi	17.400.833,04	3.332	1.186
	Selada	7.817.832,96	2.483	284

Sumber: Kebun Hidroponik Oase Farm (data diolah penulis tahun 2025)

Berdasarkan tabel 4.15 Perhitungan *break even point* per unit periode 2022-2024 pada Kebun Hidroponik Oase Farm untuk produk sawi pada tahun 2022 sebanyak 978 unit, untuk selada sebanyak 226 unit. Sawi pada tahun 2023 sebanyak 1.035 unit, untuk selada sebanyak 258 unit, dan sawi pada tahun 2024 sebanyak 1.186 unit, untuk selada sebanyak 284 unit.

b. *Break even point* dalam rupiah

Untuk menentukan tingkat *break even point* atau titik impas dalam rupiah dapat menggunakan rumus :

$$BEP \text{ (rupiah)} = \frac{\text{Biaya tetap}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Penjualan}}}$$

1). Sawi tahun 2022

$$\begin{aligned}
 BEP \text{ (rupiah)} &= \frac{13.027.994,88}{1 - \frac{10.928.200}{42.012.000}} \\
 &= \text{Rp } 17.608.275
 \end{aligned}$$

2). Selada tahun 2022

$$\begin{aligned} BEP \text{ (rupiah)} &= \frac{6.130.821,12}{1 - \frac{1.936.800}{20.130.000}} \\ &= \text{Rp } 6.783.492 \end{aligned}$$

3). Sawi tahun 2023

$$\begin{aligned} BEP \text{ (rupiah)} &= \frac{15.092.474,88}{1 - \frac{12.379.440}{65.322.000}} \\ &= \text{Rp } 18.621.514 \end{aligned}$$

4). Selada tahun 2023

$$\begin{aligned} BEP \text{ (rupiah)} &= \frac{7.102.341,12}{1 - \frac{2.518.560}{30.270.000}} \\ &= \text{Rp } 7.746.908 \end{aligned}$$

5). Sawi tahun 2024

$$\begin{aligned} BEP \text{ (rupiah)} &= \frac{17.400.833,04}{1 - \frac{12.866.340}{69.498.000}} \\ &= \text{Rp } 21.354.187 \end{aligned}$$

6). Selada tahun 2024

$$\begin{aligned} BEP \text{ (rupiah)} &= \frac{7.817.832,96}{1 - \frac{2.594.660}{31.350.000}} \\ &= \text{Rp } 8.523.253 \end{aligned}$$

Tabel 4.16
Break Even Point Produk Dalam Rupiah
Periode 2022-2024

Tahun	Nama Produk	Total Biaya tetap (Rupiah)	Total Biaya Variabel (Rupiah)	BEP Dalam Rupiah (Rupiah)
2022	Sawi	13.027.994,88	10.928.200	17.608.275
	Selada	6.130.821,12	1.936.800	6.783.492
2023	Sawi	15.092.474,88	12.379.440	18.621.514
	Selada	7.102.341,12	2.518.560	7.746.908
2024	Sawi	17.400.833,04	12.866.340	21.354.187
	Selada	7.817.832,96	2.594.660	8.523.253

Sumber: Kebun Hidroponik Oase Farm (data diolah penulis tahun 2025)

Berdasarkan perhitungan *break even point* dalam rupiah pada tabel 4.16 di atas, dapat diketahui bahwa *break even point* dalam rupiah pada periode 2022-2024 untuk masing-masing produk pada Kebun Hidroponik *Oase Farm* adalah untuk sawi pada tahun 2022 sebesar Rp17.608.275, untuk selada sebesar Rp6.783.492. Sawi pada tahun 2023 sebesar Rp18.621.514, untuk selada sebesar Rp7.746.908, dan sawi pada tahun 2024 sebesar Rp21.354.187, untuk selada sebesar Rp8.523.253. Dari hasil tersebut Kebun Hidroponik *Oase Farm* dapat meningkatkan produksi untuk produk karena memiliki tingkat *break even point* yang cukup rendah.

Analisis *break even point* merupakan analisis untuk menentukan titik impas atau keadaan dimana perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak mengalami kerugian, berdasarkan perhitungan analisis *break even point* yang dilakukan hasilnya menunjukkan laba pada penjualan *break even point* adalah nol, dapat dibuktikan dengan perhitungan sebagai berikut :

1. Sawi tahun 2022

Penjualan ($978,237540065 \times \text{Rp } 18.000$)	= Rp 17.608.275,7212
Biaya Variabel ($903,150195537 \times \text{Rp } 4.682,17652009$)	= <u>(Rp 4.580.280,84116)</u>
Margin Kontribusi	= Rp 13.027.994,88
Biaya tetap	= <u>(Rp 13.027.99,88)</u>
Laba usaha	= 0

2. Selada tahun 2022

Penjualan ($226,116404564 \times \text{Rp } 30.000$)	= Rp 6.783.492,13693
Biaya Variabel ($226,116419976 \times \text{Rp } 2.886,43815201$)	= <u>(Rp 652.671,01693)</u>
Margin Kontribusi	= Rp 6.130.821,12
Biaya tetap	= <u>(Rp 6.130.821,12)</u>
Laba usaha	= 0

3. Sawi tahun 2023

Penjualan ($1.034,52857851 \times \text{Rp } 18.000$)	= Rp 18.621.514,4132
Biaya Variabel ($1.034,52857851 \times \text{Rp } 3.411,25378892$)	= <u>(Rp 3.529.039,53319)</u>
Margin Kontribusi	= Rp 15.092.474,88
Biaya tetap	= <u>(Rp 15.092.474,88)</u>
Laba usaha	= 0

4. Selada tahun 2023

Penjualan ($258,230282467 \times \text{Rp } 30.000$)	= Rp 7.746.908,47402
Biaya Variabel ($258,230282467 \times \text{Rp } 2.496,09514371$)	= <u>(Rp 644.567,354025)</u>
Margin Kontribusi	= Rp 7.102.341,12
Biaya tetap	= <u>(Rp 7.102.341,12)</u>
Laba usaha	= 0

5. Sawi tahun 2024

Penjualan ($1.186,34375838 \times \text{Rp } 18.000$)	= Rp 21.354.187,6508
Biaya Variabel ($1.186,34375838 \times \text{Rp } 3.332,38539239$)	= <u>(Rp 3.953.354,61078)</u>
Margin Kontribusi	= Rp 17.400.833,04
Biaya tetap	= <u>(Rp 17.400.833,04)</u>
Laba usaha	= 0

6. Selada tahun 2024

Penjualan ($284,108462748 \times \text{Rp } 30.000$)	= Rp 8.523.253,88244
Biaya Variabel ($284,108462748 \times \text{Rp } 2.482,92822967$)	= <u>(Rp 705.420,922445)</u>
Margin Kontribusi	= Rp 7.817.832,96
Biaya tetap	= <u>(Rp 7.817.832,96)</u>
Laba usaha	= 0

Berdasarkan perhitungan pembuktian analisis *break even point* di atas dapat diketahui bahwa untuk melakukan perhitungan *break even point* agar hasil laba menunjukkan nol maka tidak perlu melakukan pembulatan terhadap jumlah bilangan.

4.2.2 Menentukan Perencanaan Laba dan Volume Penjualan yang Ingin

Dicapai Menggunakan Analisis *Break Even Point (BEP)*

Berdasarkan data periode 2022-2024 Kebun Hidroponik *Oase Farm* dapat melakukan perencanaan terhadap laba, dan menentukan volume penjualan yang akan dicapai agar mendapatkan target laba yang telah direncanakan. Untuk periode 2025 Kebun Hidroponik *Oase Farm* ingin merencanakan laba meningkat 15% dari laba periode 2024. Hal ini dikarenakan menyesuaikan pemasaran dan keterbatasan lahan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan jika Kebun Hidroponik *Oase Farm* menginginkan laba pada periode 2025 meningkat 15% dari laba periode 2024 tanpa adanya peningkatan atau perubahan terhadap biaya-biaya produksi. Maka dapat ditentukan tingkat laba yang diinginkan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17
Perencanaan Laba
Periode 2025

Nama Produk	Laba Tahun 2024 (Rupiah)	Tingkat Laba	Kenaikan Laba (Rupiah)	Target Laba Tahun 2025 (Rupiah)
Sawi	39.230.776,96	15%	5.884.616,544	45.115.394
Selada	20.937.507,04	15%	3.140.626,056	24.078.133

Sumber: Kebun Hidroponik Oase Farm (data diolah penulis tahun2025)

Berdasarkan tabel 4.17 di atas menjelaskan bahwa perencanaan laba masing-masing produk sawi dan selada yang diinginkan oleh Kebun Hidroponik *Oase Farm* untuk periode 2025 dengan kenaikan 15% dari laba periode 2024 adalah untuk sawi sebesar Rp45.115.394, untuk selada sebesar Rp24.078.133. Untuk mencapai target laba periode 2025 yang telah direncanakan, Kebun Hidroponik *Oase Farm* dapat menentukan tingkat penjualan masing-masing produk sawi dan selada dalam unit dan rupiah dapat menggunakan rumus:

$$\text{Penjualan (unit)} = \frac{\text{Biaya Tetap} + \text{Target Laba}}{\text{Harga jual per unit} - \text{Biaya variabel per unit}}$$

$$\text{Penjualan (rupiah)} = \frac{\text{Biaya Tetap} + \text{Target Laba}}{1 - \frac{\text{Biaya variabel}}{\text{Penjualan}}}$$

1. Sawi

$$\begin{aligned}
 \text{Penjualan (unit)} &= \frac{17.400.833,04 + 45.115.394}{18.000 - 3.332,38539239} \\
 &= \frac{62.516.227,04}{14.667,6146076} \\
 &= 4.262,19454986 \\
 &= 4.262 \text{ (pembulatan)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Penjualan (rupiah)} &= \frac{17.400.833,04 + 45.115.394}{1 - \frac{12.866.340}{69.498.000}} \\
 &= \frac{62.516.227,04}{0,8148674782} \\
 &= \text{Rp } 76.719.502
 \end{aligned}$$

2. Selada

$$\begin{aligned}
 \text{Penjualan (unit)} &= \frac{7.817.832,96 + 24.078.133}{30.000 - 2.482,92822967} \\
 &= \frac{31.895.965,96}{27.517,0717703} \\
 &= 1.159,1337271 \\
 &= 1.159 \text{ (pembulatan)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Penjualan (rupiah)} &= \frac{7.817.832,96 + 24.078.133}{1 - \frac{2.594.660}{31.350.000}} \\
 &= \frac{31.895.965,96}{0,91723572568} \\
 &= \text{Rp } 34.774.012
 \end{aligned}$$

Tabel 4.18
Perencanaan Penjualan Produk dalam Unit
Periode 2025

Nama Produk	Target Laba Tahun 2025 (Rupiah)	Volume Penjualan (Unit)
Sawi	45.115.394	4.262
Selada	24.078.133	1.159

Sumber: Kebun Hidroponik Oase Farm (data diolah penulis tahun2025)

Berdasarkan perhitungan tabel 4.18 di atas dapat diketahui bahwa jumlah penjualan dalam unit untuk perencanaan laba periode 2025 adalah untuk sawi jika menginginkan laba sebesar Rp45.115.394 maka penjualan produk sawi harus sebanyak 4.262 unit, dan selada jika menginginkan laba sebesar Rp24.078.133 maka penjualan produk harus sebanyak 1.159 unit.

Tabel 4.19
Perencanaan Penjualan Produk dalam Rupiah
Periode 2025

Nama Produk	Target Laba Tahun 2025 (Rupiah)	Volume Penjualan (Rupiah)
Sawi	45.115.394	76.719.502
Selada	24.078.133	34.774.012

Sumber: Kebun Hidroponik Oase Farm (data diolah penulis tahun2025)

Berdasarkan perhitungan tabel 4.19 di atas dapat diketahui bahwa jumlah penjualan dalam rupiah untuk perencanaan laba periode 2025 adalah untuk sawi jika menginginkan laba sebesar Rp 45.115.394 maka penjualan produk sawi harus sebesar Rp76.719.502, dan selada jika menginginkan laba sebesar Rp24.078.133 maka penjualan produk harus sebesar Rp 34.774.012.

4.2.3 Menentukan Perencanaan Laba dan Volume Penjualan yang Ingin

Dicapai Menurut Kebun Hidroponik *Oase Farm*

Pada Kebun Hidroponik *Oase Farm* perencanaan laba dilakukan dengan cara membandingkan tingkat penjualan pada tahun terakhir dengan cara menjual unit produk lebih banyak dari tahun sebelumnya tanpa melakukan perhitungan analisis biaya, volume, laba terlebih dahulu.

Tabel 4.18
Perencanaan Laba
Periode 2025

Nama Produk	Laba Tahun 2024 (Rupiah)	Tingkat Laba	Kenaikan Laba (Rupiah)	Target Laba Tahun 2025 (Rupiah)
Sawi	39.230.776,96	15%	5.884.616,544	45.115.394
Selada	20.937.507,04	15%	3.140.626,056	24.078.133

Sumber: Kebun Hidroponik Oase Farm (data diolah penulis tahun 2025)

Berdasarkan tabel 4.18 di atas menjelaskan bahwa perencanaan laba masing-masing produk sawi dan selada yang diinginkan oleh Kebun Hidroponik *Oase Farm* untuk periode 2025 dengan kenaikan 15% dari laba periode 2024 adalah untuk sawi sebesar Rp45.115.394, untuk selada sebesar Rp24.078.133. Untuk mencapai target laba periode 2025 yang telah direncanakan, Kebun Hidroponik *Oase Farm* menentukan tingkat penjualan masing-masing produk sawi dan selada dalam unit dan rupiah dengan cara meningkatkan penjualan produk sebanyak 15% dari penjualan tahun sebelumnya.

Tabel 4.19
Perencanaan Laba Menurut Kebun Hidroponik Oase Farm
Periode 2025

Nama Produk	Penjualan pada tahun 2024 (Unit)	Perencanaan Penjualan (%)	Volume Penjualan (Unit)
Sawi	3.861	15%	4.440
Selada	1.045	15%	1.202

Sumber: Kebun Hidroponik Oase Farm (data diolah penulis tahun2025)

Berdasarkan perhitungan tabel 4.19 di atas dapat diketahui bahwa jumlah penjualan dalam unit untuk perencanaan laba periode 2025 menurut perhitungan Kebun Hidroponik *Oase Farm* adalah untuk sawi jika menginginkan laba sebesar Rp45.115.394 maka penjualan produk sawi harus sebanyak 4.440 unit, dan selada jika menginginkan laba sebesar Rp24.078.133 maka penjualan produk harus sebanyak 1.202 unit.

Tabel 4.20
Perencanaan Laba Menurut Kebun Hidroponik Oase Farm
Periode 2025

Nama Produk	Penjualan pada tahun 2024 (Rupiah)	Perencanaan Penjualan (%)	Volume Penjualan (Rupiah)
Sawi	69.498.000	15%	79.922.700
Selada	31.350.000	15%	36.052.000

Sumber: Kebun Hidroponik Oase Farm (data diolah penulis tahun2025)

Berdasarkan perhitungan tabel 4.20 di atas dapat diketahui bahwa jumlah penjualan dalam rupiah untuk perencanaan laba periode 2025 menurut Kebun Hidroponik *Oase Farm* adalah untuk sawi jika menginginkan laba sebesar Rp45.115.394 maka penjualan produk sawi harus sebesar Rp79.922.700, dan selada jika menginginkan laba sebesar Rp24.078.133 maka penjualan produk harus sebesar Rp36.052.000.

4.2.4 Menentukan *Margin of Safety*

Untuk menentukan *margin of safety* (*MoS*) dapat dihitung menggunakan rumus :

$$MoS = \text{Anggaran Penjualan} - \text{Penjualan BEP}$$

$$\text{Persentase MoS} = \frac{MoS}{\text{Anggaran Penjualan}} \times 100\%$$

a. Sawi tahun 2025

$$MoS = 76.719.502 - 21.354.187$$

$$= \text{Rp } 55.365.315$$

$$\text{Persentase MoS} = \frac{55.365.315}{76.719.502} \times 100\%$$

$$= 72\%$$

b. Selada tahun 2025

$$MoS = 34.774.012 - 8.523.253$$

$$= \text{Rp } 26.250.759$$

$$\text{Persentase MoS} = \frac{26.250.759}{34.774.012} \times 100\%$$

$$= 75\%$$

Tabel 4.21
***Margin of Safety* Produk dalam Rupiah**
Periode 2025

Nama Produk	Rencana Penjualan (Rupiah)	Penjualan BEP Tahun 2024 (Rupiah)	MoS (Rupiah)
Sawi	76.719.502	21.354.187	55.365.315
Selada	34.774.012	8.523.253	26.250.759

Sumber: Kebun Hidroponik Oase Farm (data diolah penulis tahun 2025)

Tabel 4.22
Persentase *Margin of Safety* Produk dalam Rupiah
Periode 2025

Nama Produk	MoS (Rupiah)	Rencana Penjualan (Rupiah)	Persentase MoS (%)
Sawi	55.365.315	76.719.502	72%
Selada	26.250.759	34.774.012	75%

Sumber: Kebun Hidroponik Oase Farm (data diolah penulis tahun 2025)

Margin of safety merupakan hubungan atau selisi antara penjualan tertentu (sesuai anggaran) dengan penjualan pada titik impas. Maksudnya yaitu batas aman yang digunakan untuk mengetahui berapa besar penjualan yang dianggarkan untuk mengantisipasi penurunan penjualan agar tidak mengalami kerugian. Berdasarkan perhitungan di atas *margin of safety* di Kebun Hidroponik Oase Farm dengan perencanaan penjualan untuk periode 2025 dapat diketahui sebesar Rp55.365.315 atau sebesar 72%, untuk sawi dan sebesar Rp26.250.759 atau sebanyak 75% untuk selada. Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.22 dan 4.22 menjelaskan bahwa tingkat *margin of safety* Kebun Hidroponik Oase Farm untuk periode 2025 cukup tinggi, hal ini berarti kemungkinan atau resiko mengalami kerugian cukup rendah.

4.3 Pembahasan

Perbandingan perencanaan laba antara perhitungan menggunakan analisis *break even point* dan perhitungan menurut Kebun Hidroponik Oase Farm untuk periode tahun 2025 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.23
Perencanaan Laba Menurut Analisis *Break Even Point*
dan Menurut Kebun Hidroponik *Oase Farm*
Periode 2025

Keterangan	Perencanaan Laba		Selisih (Unit)
	Kebun Hidroponik <i>Oase Farm</i> (Unit)	Analisis <i>Break Even Point (BEP)</i> (Unit)	
Sawi	4.440	4.262	178
Selada	1.202	1.159	43

Sumber: Kebun Hidroponik Oase Farm (data diolah penulis tahun2025)

Tabel 4.24
Perencanaan Laba Menurut Analisis *Break Even Point*
dan Menurut Kebun Hidroponik *Oase Farm*
Periode 2025

Keterangan	Perencanaan Laba		Selisih (Rupiah)
	Kebun Hidroponik <i>Oase Farm</i> (Rupiah)	Analisis <i>Break Even Point (BEP)</i> (Rupiah)	
Sawi	79.922.700	76.719.502	3.203.198
Selada	36.052.000	34.774.012	1.277.988

Sumber: Kebun Hidroponik Oase Farm (data diolah penulis tahun2025)

Berdasarkan tabel 4.23 dan 4.24 perhitungan perencanaan penjualan untuk memperoleh laba yang diinginkan menurut perhitungan Kebun Hidroponik *Oase Farm* pada produk sawi memperoleh hasil 4.440 unit atau sebesar Rp79.922.700 dan selada sebanyak 1.202 unit atau sebesar Rp36.052.000. Kemudian dalam perhitungan perencanaan laba menurut analisis *break even point* untuk produk sawi memperoleh hasil 4.262 unit atau sebesar Rp76.719.502 dan selada sebanyak 1.159 unit atau sebesar Rp34.774.012. Berdasarkan tabel di atas perbandingan perhitungan perencanaan laba menurut Kebun Hidroponik *Oase Farm* dan menggunakan analisis *break even point* untuk periode tahun 2025 menunjukkan hasil bahwa perhitungan perencanaan laba menurut Kebun Hidroponik *Oase Farm*

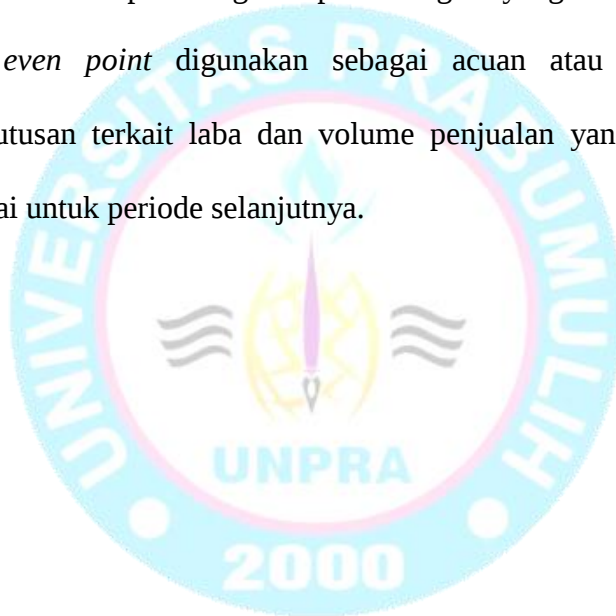
lebih tinggi dibandingkan perhitungan menurut analisis *break even point*. Hal ini terjadi karena kedua perhitungan tersebut memiliki perbedaan, menurut Kebun Hidroponik *Oase Farm* perhitungan perencanaan laba hanya membandingkan total unit penjualan tahun terakhir dengan cara membuat perencanaan penjualan yang lebih tinggi dari total penjualan tahun terakhir tanpa melakukan perhitungan mengenai biaya. Kemudian perhitungan menurut analisis *break even point* menghitung titik impas terlebih dahulu di mana pendapatan sama dengan total biaya (baik biaya tetap maupun biaya variabel), kemudian laba direncanakan dengan menentukan jumlah unit atau pendapatan yang harus melampaui titik impas agar perusahaan dapat mencapai target laba yang diinginkan.

Berdasarkan penjelasan perbandingan antara perhitungan perencanaan laba, maka penelitian tersebut menunjukkan bahwa analisis *break even point* memiliki keunggulan dalam memudahkan perhitungan dan pemahaman, serta menentukan target penjualan minimum. Namun metode *BEP* memiliki kelemahan karena tidak mempertimbangkan faktor eksternal seperti perubahan biaya tetap dan variabel, serta permintaan pasar dan hanya cocok untuk analisis jangka pendek.

Analisis *BEP* juga memberikan informasi mengenai *margin of safety*, *margin of safety* menunjukkan jarak antara penjualan yang direncanakan dengan penjualan *break even point*. Dengan demikian semakin kecil *MoS* maka semakin cepat perusahaan menderita kerugian. Berdasarkan perhitungan *margin of safety* untuk periode 2025 diketahui tingkat *margin of safety* atau tingkat keamanan dari penjualan masing-masing produk sawi dan selada tinggi dengan hasil persentase

untuk sawi 72% dan selada 75%. Pada periode 2025 *margin of safety* Kebun Hidroponik *Oase Farm* cukup tinggi, yang berarti resiko kerugian cukup kecil.

Berdasarkan hasil penelitian analisis *break even point* sebagai alat perencanaan laba pemilik Kebun Hidroponik *Oase Farm* dapat berpedoman dalam mengambil keputusan yang efektif dan efisien untuk menentukan volume penjualan agar mencapai perencanaan laba yang diinginkan untuk periode selanjutnya, dan mengetahui penurunan volume penjualan minimum yang boleh terjadi sehingga hal ini dapat mengantisipasi kerugian yang akan dialami dimana analisis *break even point* digunakan sebagai acuan atau pedoman dalam mengambil keputusan terkait laba dan volume penjualan yang diinginkan dan yang akan dicapai untuk periode selanjutnya.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Kebun Hidroponik *Oase Farm*, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Analisis *break even point* pada Kebun Hidroponik *Oase Farm* ditentukan dengan cara menghitung biaya tetap, biaya variabel, dan penjualan terlebih dahulu, dimana *BEP* terjadi jika total pendapatan sama dengan total biaya. Hasil perhitungan *BEP* pada tahun 2022 yaitu untuk sawi sebesar Rp17.608.275 atau 978 unit, untuk selada sebesar Rp6.783.492 atau 226 unit, pada tahun 2023 untuk sawi sebesar Rp18.621.514 atau 1.035 unit, untuk selada sebesar Rp7.746.908 atau 258 unit, pada tahun 2024 untuk sawi sebesar Rp21.354.187 atau 1.186 unit, untuk selada sebesar Rp8.523.253 atau 284 unit,
2. Perencanaan laba dengan menggunakan perhitungan *break even point* untuk periode 2025 ditentukan dengan cara menghitung *break even point* terlebih dahulu, kemudian dengan mengetahui target laba yang ingin dicapai untuk periode 2025 maka dapat dihitung jumlah penjualan yang dibutuhkan untuk mencapai target laba yang diinginkan dengan cara menambahkan target laba ke biaya tetap dalam rumus *break even point*.
3. *Margin of safety* untuk periode 2025 pada Kebun Hidroponik *Oase Farm* ditentukan dengan cara menghitung *break even point* terlebih dahulu, lalu menentukan anggaran penjualan yaitu jumlah penjualan yang direncanakan.

kemudian dengan mengurangi anggaran penjualan dengan penjualan pada titik impas maka akan diperoleh hasil tingkat keamanan perusahaan terhadap resiko kerugian.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini, maka saran yang bisa penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kebun Hidroponik *Oase Farm*

- a. Kebun Hidroponik *Oase Farm* sebaiknya melakukan analisis *break even point* sebagai alat perencanaan laba untuk mengetahui titik impas, target laba, volume penjualan yang harus dicapai, serta batas minimum penurunan penjualan agar terhindar dari kerugian. Untuk mencapai target laba pada tahun 2025, penjualan harus disesuaikan dengan volume penjualan.
- b. Kebun Hidroponik *Oase Farm* juga perlu menjaga kualitas produk agar penjualan sawi dan selada agar tidak turun melebihi batas margin yang telah ditentukan guna menghindari potensi kerugian.

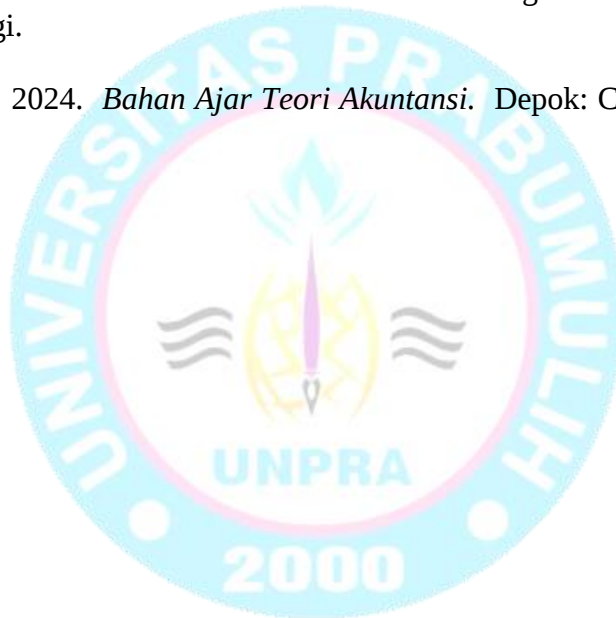
2. Bagi akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur penelitian, referensi, dan bagi peneliti selanjutnya dengan meneliti objek atau variabel yang baru dan mengkaji lebih lanjut mengenai perencanaan laba dan pengendalian biaya dalam operasional bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, D. G. B & Dewi, P. E. D. M. 2024. Analisis *Break Even Point* Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada Perusahaan Jasa Kontruksi (Studi Kasus Pada CV. Bello Desain Studio Buleleng). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 15(2):238-248. <http://dx.doi.org/10.23887/jippg.v3i2>.
- Adnyana, I. M. 2019. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS).
- Ervina, N., dkk. 2022. *Teori Akuntansi*. Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia.
- Fadilah, A. 2022. Pengaruh *Break Even Point*, *Margin of Safety* Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada PT. Gudang Garam Tbk yang Terdaftar di BEI 2017-2021. *Jurnal Riset Ilmiah*, 2(1): 434-444. <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i2.233>.
- Fajrillah., dkk. 2021. *Isu-isu Kontemporer Akuntansi Manajemen*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Handayani, M. W & Abbas, Y. E. 2023. Analisis Perencanaan Produksi Dengan Metode Titik Impas (*Break Even Point*). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 6(2): 265-279. <https://doi.org/10.30596/jaak.v6i2.15875>.
- Mulyadi. 2007. *Activity Based Cost System*. Yogyakarta: UPP STM YKPN.
- Nursanty, I. A., dkk. 2022. *Akuntansi Manajemen*. Lombok Barat: Seval Literindo Kreasi (Penerbit SEVAL).
- Octaviani, A. 2023. *Manajemen Operasional*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Pamukas, E. W., dkk. 2023. *Akuntansi Manajemen Teori & konsep-konsep dasar akuntansi manajemen terkini*. Jambi: PT. Sonpodia Publishing Indonesia.
- Ramadani, P. P & Hakim. H. M. Z. 2023. Analisis *Break Even Point* Sebagai Alat Perencanaan Laba Perusahaan (Studi Pada Usaha Dagang Putra Singkong). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 11(1): 35-40. <http://dx.doi.org/10.33366/ref.v10i2.4387>.
- Santoso. A., dkk. 2023. *Akuntansi Manajemen*. Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara.
- Siddik, S., dkk. 2019. *Akuntansi Manajemen*. Palembang: CV. Rariz Grafika.

- Sugiyono. 2024. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Simamora, C & Mulyani. 2022. Analisis *Break Even Point (BEP)* Dalam Strategi Perencanaan Laba dan Perencanaan Penjualan bagi UMKM. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6): 13322-13330. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10464>.
- Warren, C. S & Tayler, W. B. 2018. *Managerial Accounting*. Edisi 15. Amerika Serikat: Cengage.
- Weygandt, J. J., dkk. 2018. *Managerial Accounting Tools for Business Decision-Making*. Edisi 5. Amerika Serikat: John Willey & Sons.
- Wicaksono, G., dkk. 2022. *Teori Akuntansi*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Zulpahmi., dkk. 2024. *Bahan Ajar Teori Akuntansi*. Depok: CV. Semesta Irfani Mandiri.



LAMPIRAN

Tabel 1
Total Biaya Pengeluaran Kebun Hidroponik Oase Farm
Periode 2022-2024

Keterangan	Tahun		
	2022 (Rupiah)	2023 (Rupiah)	2024 (Rupiah)
Benih Sawi	720.000	900.000	1.050.000
Benih Selada	140.000	160.000	175.000
Rockwool (sawi)	1.920.000	2.040.000	2.100.000
Rockwool (selada)	320.000	340.000	350.000
Nutrisi AB Mix (sawi)	6.000.000	6.000.000	6.000.000
Nutrisi AB Mix (selada)	400.000	400.000	400.000
Biaya Penyusutan Alat	4.878.816	4.878.816	4.878.816
Biaya Packing	3.005.000	4.638.000	4.906.000
Biaya Transportasi	360.000	420.000	480.000
Tenaga Kerja	12.000.000	15.000.000	18.000.000
TOTAL	29.743.816	34.776.816	38.339.816

Sumber: Kebun Hidroponik Oase Farm (data diolah penulis tahun 2025)

Tabel 2
Rincian Biaya Instalasi Pada Kebun Hidroponik Oase Farm

No	Alat Penunjang	Jumlah	Satuan	Harga/Satuan	Total Harga	Umur Ekonomis (th)	Biaya Penyusutan (Rp)
1	Plastik UV	50	m	Rp 40.000	Rp 2.000.000	4	Rp 500.000
2	PH Meter	1	pcs	Rp 150.000	Rp 150.000	3	Rp 50.000
3	TDS Meter	1	pcs	Rp 150.000	Rp 150.000	3	Rp 50.000
4	Pompa Air	5	pcs	Rp 500.000	Rp 2.500.000	3	Rp 833.333
5	Baut Baja	2	Kg	Rp 100.000	Rp 200.000	5	Rp 40.000
6	Reng Baja	24		Rp 37.000	Rp 888.000	10	Rp 88.800
7	Kerangka Baja	40		Rp 40.000	Rp 1.600.000	10	Rp 160.000
8	Drum (besar)	2		Rp 500.000	Rp 1.000.000	10	Rp 100.000
9	Drum (kecil)	2		Rp 200.000	Rp 400.000	10	Rp 40.000
10	Pipa 2,5 inch	216		Rp 68.000	Rp 14.688.000	8	Rp 1.836.000
11	Pipa 1,5 inch	30		Rp 40.000	Rp 1.200.000	8	Rp 150.000
12	Netpot	6000	pcs	Rp 500	Rp 3.000.000	5	Rp 600.000
13	Selang PE	30	m	Rp 500	Rp 15.000	5	Rp 3.000
14	Selang air	10	m	Rp 7.000	Rp 70.000	4	Rp 17.500
15	Dop 2,5 inch	72	pcs	Rp 5.000	Rp 360.000	5	Rp 72.000
16	Elbow 2,5 inch	30	pcs	Rp 5.000	Rp 150.000	5	Rp 30.000
17	Reducer	90	pcs	Rp 8.000	Rp 720.000	5	Rp 144.000
18	Tee	60	pcs	Rp 6.000	Rp 360.000	5	Rp 72.000
19	Nampan buah	20		Rp 8.000	Rp 160.000	3	Rp 53.333
20	Nepel Ulir	72	pcs	Rp 500	Rp 36.000	5	Rp 7.200
21	Timbangan Digital	1		Rp 50.000	Rp 50.000	3	Rp 16.667
22	Timbangan Manual	1		Rp 60.000	Rp 60.000	4	Rp 15.000
	TOTAL			Rp 1.975.500	Rp 29.757.000		Rp 4.878.816

Tabel 3
Total Biaya Listrik Periode 2022- 2024

Bulan	Tahun		
	2022	2022	2023
Januari	Rp 190.000	Rp 193.000	Rp 195.000
Februari	Rp 190.000	Rp 193.000	Rp 195.000
Maret	Rp 190.000	Rp 193.000	Rp 195.000
April	Rp 190.000	Rp 193.000	Rp 195.000
Mei	Rp 190.000	Rp 193.000	Rp 195.000
Juni	Rp 190.000	Rp 193.000	Rp 195.000
Juli	Rp 190.000	Rp 193.000	Rp 195.000
Agustus	Rp 190.000	Rp 193.000	Rp 195.000
September	Rp 190.000	Rp 193.000	Rp 195.000
Oktober	Rp 190.000	Rp 193.000	Rp 195.000
November	Rp 190.000	Rp 193.000	Rp 195.000
Desember	Rp 190.000	Rp 193.000	Rp 195.000
Total	Rp 2.280.000	Rp 2.316.000	Rp 2.340.000

Sumber: Kebun Hidroponik Oase Farm (data diolah penulis tahun 2025)

Tabel 4
Total Pendapatan Penjualan Sawi tahun 2022

Bulan	Kg	Total Penjualan
Januari	95	Rp 1.710.000
Februari	98	Rp 1.764.000
Maret	108	Rp 1.944.000
April	155	Rp 2.790.000
Mei	184	Rp 3.312.000
Juni	198	Rp 3.564.000
Juli	238	Rp 4.284.000
Agustus	245	Rp 4.410.000
September	243	Rp 4.374.000
Oktober	260	Rp 4.680.000
November	250	Rp 4.500.000
Desember	260	Rp 4.680.000
TOTAL	2334	Rp 42.012.000

Sumber: Kebun Hidroponik Oase Farm (data diolah penulis tahun 2025)

Tabel 5
Total Pendapatan Penjualan Sawi tahun 2023

Bulan	Kg	Total Penjualan
Januari	286	Rp5.148.000
Februari	285	Rp5.130.000
Maret	299	Rp5.382.000
April	294	Rp5.292.000
Mei	290	Rp5.220.000
Juni	315	Rp5.670.000
Juli	320	Rp5.760.000
Agustus	320	Rp5.760.000
September	300	Rp5.400.000
Oktober	310	Rp5.580.000
November	300	Rp5.400.000
Desember	310	Rp5.580.000
TOTAL	3629	Rp65.322.000

Sumber: Kebun Hidroponik Oase Farm (data diolah penulis tahun 2025)

Tabel 6
Total Pendapatan Penjualan Sawi tahun 2024

Bulan	Kg	Total Penjualan
Januari	320	Rp 5.760.000
Februari	322	Rp 5.796.000
Maret	320	Rp 5.760.000
April	325	Rp 5.850.000
Mei	325	Rp 5.850.000
Juni	320	Rp 5.760.000
Juli	315	Rp 5.670.000
Agustus	325	Rp 5.850.000
September	330	Rp 5.940.000
Oktober	324	Rp 5.832.000
November	315	Rp 5.670.000
Desember	320	Rp 5.760.000
TOTAL	3861	Rp 69.498.000

Sumber: Kebun Hidroponik Oase Farm (data diolah penulis tahun 2025)

Tabel 7
Total Pendapatan Penjualan Selada tahun 2022

Bulan	Kg	Total Penjualan
Januari	40	Rp 1.200.000
Februari	45	Rp 1.350.000
Maret	60	Rp 1.800.000
April	58	Rp 1.740.000
Mei	60	Rp 1.800.000
Juni	52	Rp 1.560.000
Juli	57	Rp 1.710.000
Agustus	58	Rp 1.740.000
September	56	Rp 1.680.000
Oktober	60	Rp 1.800.000
November	63	Rp 1.890.000
Desember	62	Rp 1.860.000
TOTAL	671	Rp 20.130.000

Sumber: Kebun Hidroponik Oase Farm (data diolah penulis tahun 2025)

Tabel 8
Total Pendapatan Penjualan Selada tahun 2023

Bulan	Kg	Total Penjualan
Januari	80	Rp2.400.000
Februari	89	Rp2.670.000
Maret	70	Rp2.100.000
April	90	Rp2.700.000
Mei	80	Rp2.400.000
Juni	93	Rp2.790.000
Juli	86	Rp2.580.000
Agustus	90	Rp2.700.000
September	78	Rp2.340.000
Oktober	94	Rp2.820.000
November	80	Rp2.400.000
Desember	79	Rp2.370.000
TOTAL	1009	Rp30.270.000

Sumber: Kebun Hidroponik Oase Farm (data diolah penulis tahun 2025)

Tabel 9
Total Pendapatan Penjualan Selada tahun 2024

Bulan	Kg	Total Penjualan
Januari	86	Rp 2.580.000
Februari	92	Rp 2.760.000
Maret	94	Rp 2.820.000
April	88	Rp 2.640.000
Mei	86	Rp 2.580.000
Juni	90	Rp 2.700.000
Juli	85	Rp 2.550.000
Agustus	83	Rp 2.490.000
September	82	Rp 2.460.000
Oktober	86	Rp 2.580.000
November	80	Rp 2.400.000
Desember	93	Rp 2.790.000
TOTAL	1045	Rp 31.350.000

Sumber: Kebun Hidroponik Oase Farm (data diolah penulis tahun 2025)

Gambar 1
Banner Tempat Penelitian



Sumber: Kebun Hidroponik Oase Farm

Lembar Bimbingan Skripsi



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PRABUMULIH

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI AKUNTANSI

NAMA MAHASISWA : TASYA ANANTA
 NIM : 2021120008
 JUDUL SKRIPSI : ANALISIS *BREAK EVEN POINT (BEP)* SEBAGAI ALAT
 PERENCANAAN LABA PADA KEBUN HIDROPONIK OASE FARM
 DOSEN PEMBIMBING I : CHAIRANI ADELINA, S.E., M.Si.

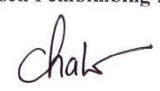
Tanggal	Pembahasan	Komentar	Tanda Tangan	Ket
14-11-24	Bab 1	Perbaiki Latar Belakang Rumusan Masalah Referensi dan Daftar Pustaka	ch.	
18-11-24	Bab 1	Acc	ch.	
21-11-24	Bab 2	Perbaiki penelitian terdahulu	ch.	
25-11-24	Bab 2	Acc	ch.	
28-11-24	Bab 3	Perbaiki Jenis Penelitian, Teknik sampling, dan Teknik Analisa data	ch.	
03-12-24	Bab 3	Acc	ch.	

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Prabumulih



AJABAR, S.IP., M.M
NIDN. 0202057601

Dosen Pembimbing II



CHAIRANI ADELINA, S.E., M.Si
NIDN. 0220049201

KAMPUS
 Jl. Patra No. 50 RT. 01 RW. 03 Kel. Sukaraja Kec. Prabumulih Selatan Kota Prabumulih
 Email : feb@unpra.ac.id Website : <http://unpra.ac.id>



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PRABUMULIH

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS PROGRAM STUDI AKUNTANSI

NAMA MAHASISWA : TASYA ANANTA
 NIM : 2021120008
 JUDUL SKRIPSI : ANALISIS *BREAK EVEN POINT (BEP)* SEBAGAI ALAT
 PERENCANAAN LABA PADA KEBUN HIDROPONIK OASE FARM
 DOSEN PEMBIMBING I : EMI SUKMAWATI, S.E., M.Si.

Tanggal	Pembahasan	Komentar	Tanda Tangan	Ket
19-11-2024	Bab I	- Revisi Latar Belakang, kecuali penomena, yang yg tidak perlu. - Perhatikan kutipan, penulisan, margin	<i>Eusda</i>	
29-11-2024	Bab I	Bab I Acc Lanjut Bab II	<i>Eusda</i>	
3-12-2024	Bab II	Revisi penelitian terdahulu	<i>Eusda</i>	
4-12-2024	Bab II	Bab II Acc Lanjut Bab III	<i>Eusda</i>	

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis
 Universitas Prabumulih

Ajabar
 AJABAR, S.IP., M.M
 NIDN. 0202057601

Dosen Pembimbing I

Eusda
 EMI SUKMAWATI, S.E., M.Si
 NIDN. 0221077202

KAMPUS

Jl. Patra No. 50 RT. 01 RW. 03 Kel. Sukaraja Kec. Prabumulih Selatan Kota Prabumulih
 Email : feb@unpra.ac.id Website : <http://unpra.ac.id>



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PRABUMULIH

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS PROGRAM STUDI AKUNTANSI

NAMA MAHASISWA : TASYA ANANTA
 NIM : 2021120008
 JUDUL SKRIPSI : ANALISIS *BREAK EVEN POINT (BEP)* SEBAGAI ALAT
 PERENCANAAN LABA PADA KEBUN HIDROPONIK *OASE FARM*
 DOSEN PEMBIMBING I : EMI SUKMAWATI, S.E., M.Si.

Tanggal	Pembahasan	Komentar	Tanda Tangan	Ket
4-12-2024	Bab III	Bab III Acc lengkapi proposal & persiapkan diri o/ Seminar		

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis
 Universitas Prabumulih


 AJABAR, S.IP., M.M
 NIDN. 0202057601

Dosen Pembimbing I


 EMI SUKMAWATI, S.E., M.Si
 NIDN. 0221077202

KAMPUS

Jl. Patra No. 50 RT. 01 RW. 03 Kel. Sukaraja Kec. Prabumulih Selatan Kota Prabumulih
 Email : feb@unpra.ac.id Website : <http://unpra.ac.id>



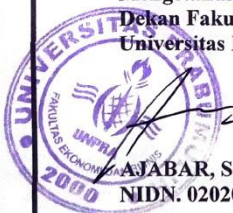
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PRABUMULIH

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS PROGRAM STUDI AKUNTANSI

NAMA MAHASISWA : TASYA ANANTA
 NIM : 2021120008
 JUDUL SKRIPSI : ANALISIS *BREAK EVEN POINT (BEP)* SEBAGAI ALAT
 PERENCANAAN LABA PADA KEBUN HIDROPONIK *OASE FARM*
 DOSEN PEMBIMBING I : CHAIRANI ADELINA, S.E., M.Si.

Tanggal	Pembahasan	Komentar	Tanda Tangan	Ket
20-03-2019	Bab IV	Perbaiki penulisan	ch	
24-03-2019	Bab IV	Acc	ch	
14-04-25	Bab V	Perbaiki kerimpulan dan saran penelitian	ch	
15-04-25	Bab V	Acc	ch	

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis
 Universitas Prabumulih



AJABAR, S.IP., M.M
 NIDN. 0202057601

Dosen Pembimbing II

ch

CHAIRANI ADELINA, S.E., M.Si
 NIDN. 0221077202

KAMPUS

Jl. Patra No. 50 RT. 01 RW. 03 Kel. Sukaraja Kec. Prabumulih Selatan Kota Prabumulih
 Email : feb@unpra.ac.id Website : <http://unpra.ac.id>



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PRABUMULIH

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS PROGRAM STUDI AKUNTANSI

NAMA MAHASISWA : TASYA ANANTA
 NIM : 2021120008
 JUDUL SKRIPSI : ANALISIS *BREAK EVEN POINT (BEP)* SEBAGAI ALAT
 PERENCANAAN LABA PADA KEBUN HIDROPONIK *OASE FARM*
 DOSEN PEMBIMBING I : EMI SUKMAWATI, S.E., M.Si.

Tanggal	Pembahasan	Komentar	Tanda Tangan	Ket
6-3-2025	Bab IV	Perisi & tambahkan : 4.1. Gambaran umum perusahaan 4.2. Hasil penelitian 4.3. Pembahasan penelitian	Bim	
15-4-2025	Bab IV	Tambahkan rekap biaya variabel & selisih menurut target & BEP. - Tambahkan luas lahan pada gambar objek.	Bim	
15-4-2025	Bab V	Kesimpulan sesuaikan & rumusan masalah & di perisngkat.	Bim	
23-4-2025	Bab IV	Bab IV Acc	Bim	
23-4-2025	Bab V	Bab V Acc Persiapkan diri y/ komprehensif & lengkapi skripsi	Bim	

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis
 Universitas Prabumulih

AJABAR, S.IP., M.M.
 NIDN. 0202057601

KAMPUS

Jl. Patra No. 50 RT. 01 RW. 03 Kel. Sukaraja Kec. Prabumulih Selatan Kota Prabumulih
 Email : feb@unpra.ac.id Website : <http://unpra.ac.id>

Dosen Pembimbing I

EMI SUKMAWATI, S.E., M.Si
 NIDN. 0221077202

RIWAYAT HIDUP



Tasya Ananta adalah nama penulis dari skripsi ini. Lahir pada tanggal 11 Januari 2004, di Kota Prabumulih, Kecamatan Prabumulih Timur, Provinsi Sumatera Selatan. Penulis merupakan anak kedua dari 3 bersaudara, dari pasangan Bapak Winarso dan Ibu Nuryanti. Penulis memulai pendidikan formal di SDN 11 Prabumulih pada tahun 2009 dan tamat pada tahun 2015. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 4 Prabumulih dan tamat pada tahun 2018. Selajutnya penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah kejuruan di SMK Pratiwi Prabumulih dan berhasil lulus pada tahun 2021. Kemudian pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai Mahasiswa di Kampus Universitas Prabumulih Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang InsyaAllah penulis tamat pada tahun 2025 ini.

Dengan ketekunan, kerja ikhlas, dan motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha. Penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi yang positif.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Analisis *Break Even Point (BEP)* Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada Kebun Hidroponik *Oase Farm*.”**